

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA
MADRASAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI MADRASAH ALIYAH (MA) MUHAMMADIYAH
1 SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

Merry Setiana
1511030293

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA
MADRASAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI MADRASAH ALIYAH (MA) MUHAMMADIYAH
1 SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

Merry Setiana
1511030293

Pembimbing I :Dr. Ruhban Masykur, M.Pd
Pembimbing II :Dr. H. Subandi, MM

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Gaya kepemimpinan kepala madrasah yang digunakan adalah gaya kepemimpinan demokratis, di mana kepala madrasah harus berusaha mengutamakan kerjasama kelompok dalam pencapaian tujuan organisasi, Berusaha menyingkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi/bawahan, dan berusaha untuk membimbing para guru. Kepala madrasah sangat penting untuk menunjang kompetensi guru. Guru sebagai seorang pendidik dan seorang pembimbing harus memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar yang memadai. Pemahaman terhadap mata pelajaran yang diterima oleh murid tergantung pada penyampaian materi dari seorang guru. Guru juga dituntut harus memiliki beberapa kompetensi, seperti salah satunya kompetensi pedagogik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan penjelasan tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah serta dampak atau pengaruhnya terhadap kompetensi pedagogik guru. di mana manfaat lain dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan kontribusi yang positif terhadap para pembaca.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan di MA Muhammadiyah 1 Sukarame Bandar Lampung. Di mana jenis penelitian menggunakan metode penelitian eksperimen dan survey yang bersifat menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru di MA Muhammadiyah 1 Sukarame Bandar Lampung dengan koefisien correlation sebesar 0,755 yang berarti hubungan dinyatakan tinggi. dari data tabel *Product Moment* untuk $N=20$ pada taraf signifikan 5% diketahui $r_{tabel} = 0,444$ dan $r_{hitung} = 0,755$ sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Kata kunci : Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kompetensi Pedagogik Guru



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721)
703260*

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS
KEPALA MADRASAH TERHADAP KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU DI MADRASAH ALIYAH (MA)
MUHAMMADIYAH 1 SUKARAME BANDAR
LAMPUNG**

Nama : MERRY SETIANA

NPM : 1511030293

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pendamping I

Dr. Ruhban Masykur, M.Pd
NIP. 19660402 1995 03 1 001

Pendamping II

Drs. H. Subandi, MM
NIP. 19630808 1993 12 1 002

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I
NIP. 19690305 1996 03 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)
703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA MADRASAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MADRASAH ALIYAH (MA) MUHAMMADIYAH 1 SUKARAME BANDAR LAMPUNG**, Disusun oleh: **MERRY SETIANA**, NPM: **1511030293**, Jurusan: **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah, pada hari/tanggal: **Jum'at, 10 Mei 2019**. Pukul: **10.30 s.d 12.00 WIB**. Di ruang Sidang II Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Drs. H. Amirudin, M.Pd.I** (.....)
Sekretaris : **Sri Purwanti Nasution, M.Pd**(.....)
Penguji Utama : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd** (.....)
Penguji Pendamping I : **Dr. Ruhban Masykur, M.Pd** (.....)
Penguji Pendamping II : **Dr. H. Subandi, MM** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H Chairil Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ
فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَنَّةً وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ وَإِلَى

اللَّهِ الْمَصِيرُ

Artinya : “Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali (Wali jamaknya auliyaa: berarti teman yang akrab, juga berarti pemimpin, pelindung atau penolong.) dengan meninggalkan orang-orang mukmin. barang siapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. dan hanya kepada Allah kembali (mu).”

(QS. Al-Imran : 28)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim. Atas ridho Allah Swt. Dari hati yang terdalam dan rasa terimakasih yang besar dan tulus serta sara syukur kepada Allah Swt. Saya persembahkan skripsi ini kepada Kedua orang tua kandung saya, yaitu Ayahanda Selamat dan Ibunda Siti Fatimah, yang telah melahirkan dan bersedia merawat saya sedari kecil, menyayangi saya sepenuh hati, membesarkan dan membimbing saya, membiayayai pendidikan saya dan mendukung penuh setiap keputusan yang saya ambil.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Merry Setiana, dilahirkan di desa Belimbing Sari kecamatan Jabung kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 8 Mei 1997, anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan bapak Selamat dan ibu Siti Fatimah.

Penulis menempuh pendidikan formal tingkat dasar di MI Al-Khairiyah desa Belimbing Sari kecamatan Jabung kabupaten Lampung Timur, lulus pada tahun 2009. Lalu melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP N Satu Atap Satu Candipuro Lampung Selatan, lulus pada tahun 2012. Dan melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA N 1 Candipuro Lampung Selatan, lulus pada tahun 2015. Setelah itu melanjutkan pendidikan tinggi di UIN Raden Intan Lampung jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Adapun selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti kegiatan kemahasiswaan yaitu salah satu UKM yang ada di UIN Raden Intan Lampung yaitu UKM tapak suci (pencak silat).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Pertama-tama segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat diselesaikannya suatu skripsi yang berjudul **“PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MA MUHAMMADUYAH 1 SUKARAME BANDAR LAMPUNG”**. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membantu para pembaca untuk memahaminya.

Kedua kalinya sholawat serta salam tak lupa penulis sanjung agungkan kepada Nabi besar kita Nabi Muhammad saw, yang kita nantikan syafaatnya di yaumul kiamah.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa tugas ini tidak akan berhasil dengan tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, motivasi serta fasilitas yang diberikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Drs. H. Amirudin, M.Pd.I selaku ketua jurusan MPI beserta Dr. M. Muhassin, M.Hum selaku sekretaris jurusan MPI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Drs. Ruhban Masykur, M.Pd selaku dosen pembimbing satu.
4. Dr. H. Subandi, MM selaku dosen pembimbing dua.

5. Bapak/ibu dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak kepala madrasah beserta jajarannya yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Seluruh pihak yang membantu hingga terselesainya penyusunan skripsi ini :
 - a. Kakak kandung dan kakak ipar saya, yaitu Wiji Lestari dan Roji, yang bersedia membantu dan melindungi saya. Membantu dari segi finansial sampai kesediaan mereka untuk melindungi saya.
 - b. Adik-adik kandung saya, yaitu Mina Khoirina yang sudah menikah, untuk Hana Marinda yang sedang menempuh pendidikan di SMK N 1 Candipuro, dan untuk adik laki-laki saya yaitu Bima Satria yang sedang menempuh pendidikan di SD N Tanjung Sari.
 - c. Teman-teman saya, yang bersedia membantu dan menyemangati saya yaitu Nendria Destiani Maya Sari, Ana Sutiani Mutiah , Tia Febrianti, Wiji Astuti, dan Yeni Setiawati.
 - d. Almamater saya, kebanggaan saya.

Bandar Lampung, Mei 2019

Merry Setiana
NPM.1511030293

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan memilih Judul	3
C. Latar Belakang	4
D. Identifikasi Masalah	13
E. Batasan Masalah	12
F. Rumusan Masalah	14
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
 BAB II LANDASAN	
A. Standar Kompetensi Guru	15
B. Kompetensi Pedagogik Guru	17
C. Kepemimpinan Kepala Madrasah	21
1. Pengertian Kepemimpinan.....	21
2. Pengertian Kepala Madrasah	24
3. Standar Kepala Madrasah	24
4. Kompetensi Kepala Madrasah	25
5. Indikator Kepala Madrasah.....	27
D. Gaya Kepemimpinan	29

1. Gaya Kepemimpinan Otoriter.....	30
2. Gaya Kepemimpinan Demokratis.....	30
3. Gaya Kepemimpinan Militeristik.....	31
4. Gaya Kepemimpinan Peternalistik.....	31
5. Gaya Kepemimpinan Karismatik.....	31
6. Gaya Kepemimpinan <i>Laissez-faire</i>	32
E. Penelitian Relevan.....	32
F. Kerangka Berfikir.....	37
G. Hipotesis Penelitian.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Populasi dan Sampel.....	41
C. Definisi Oprasional Variabel Penelitian.....	42
1. Gaya Kepemimpinan Demokratis.....	42
2. Kompetensi Pedagogik Guru.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Instrument Penelitian.....	44
F. Variabel Penelitian.....	46
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	47
1. Uji Validitas angket.....	47
2. Uji Reliabilitas angket.....	48
H. Uji Prasyarat Analisis.....	48
1. Uji Normalitas.....	48
2. Uji linieritas.....	48
I. Teknik Analisis Data.....	50
1. Uji Hipotesis.....	50
2. Regresi Linier Sederhana.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	52
1. Profil Madrasah.....	52

2. Visi dan Misi	53
3. Data Pengajar/guru	54
B. Hasil Penelitian	56
1. Uji Validitas	56
2. Uji Reliabilitas	57
3. Uji Prasyarat.....	58
a. Uji Normalitas	59
b. Uji Linieritas	59
4. Uji Hipotesis	60
5. Regresi Sederhana	62
C. Pembahasan	63
 BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	68
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	10
Tabel 1.2.....	10
Tabel 1.3.....	11
Tabel 2.1.....	38
Tabel 3.1.....	42
Tabel 3.2.....	43
Tabel 3.3.....	44
Tabel 3.4.....	45
Tabel 3.5.....	51
Tabel 4.1.....	54
Tabel 4.2.....	55
Tabel 4.3.....	55
Tabel 4.4.....	56
Tabel 4.5.....	57
Tabel 4.6.....	58
Tabel 4.7.....	58
Tabel 4.8.....	59
Tabel 4.9.....	60
Tabel 4.10.....	61
Tabel 4.11.....	61
Tabel 4.12.....	62
Tabel 4.13.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul skripsi yang penulis akan teliti, yaitu “ **Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Alyah Muhammadiyah 1 Sukarame Bandar Lampung**” penulis akan memaparkan judul skripsi yang akan penulis teliti.

1. Pengaruh

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu baik orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh juga bisa disebut kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang yang dapat memberikan perubahan terhadap apa yang ada di sekelilingnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang atau benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa yang ada di sekitarnya.

2. Gaya Kepemimpinan

Menurut pendapat Soekarso, gaya kepemimpinan adalah perilaku atau tindakan seorang pemimpin dalam melakukan tugas atau pekerjaan manajerial. Kemudian menurut pendapat Thoha dijelaskan bahwa gaya kepemimpinan merupakan cara yang digunakan oleh seorang pemimpin

dalam mempengaruhi bawahan agar para bawahan mau melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan yang diharapkan agar dapat mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah wujud dari tingkah laku seorang pemimpin yang memiliki kemampuan dalam memimpin dan mempengaruhi bawahan untuk melaksanakan tugas.¹

3. Kepala Madrasah

Kepala madrasah terdapat dua kata kunci yaitu kepala dan madrasah. Kata kepala dapat diartikan sebagai pemimpin atau ketua dalam sebuah organisasi atau lembaga. Sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan member pelajaran.

Jadi dengan demikian secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana terjadinya proses belajar mengajar.

4. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam pengelolaan peserta didik yang memenuhi kurikulum yang sudah disiapkan. Kompetensi pedagogik sangat penting karena menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran yang secara langsung menyentuh kemampuan manajemen pembelajaran

¹ Jamaludin, *Journal of Applied Business and Economics*, Vol. 3 No. 3 (Mar 2017), hal.164

yang meliputi peserta didik, perencanaan, implementasi, perancangan, hasil belajar, evaluasi dan pengembangan peserta yang kurang berprestasi.²

5. MA Muhammadiyah 1 Sukarame Bandar Lampung

MA Muhammadiyah 1 Sukarame Bandar Lampung adalah lembaga yang berdiri di bawah naungan organisasi Muhammadiyah, di dalam majelis DIKDASMEN (Pendidikan Dasar dan Menengah), dimulai dari pendidikan yang rendah sampai keperguruan tinggi.

Berdasarkan pada uraian penegasan judul di atas maka judul skripsi ini berbunyi “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MA Muhammadiyah 1 Sukarame Bandar Lampung” yang berarti suatu penelitian yang berusaha untuk menganalisis gaya kepemimpinan kepala madrasah sehingga memiliki pengaruh positif dengan kompetensi pedagogik guru di MA Muhammadiyah 1 Sukarame Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di Ma Muhammadiyah 1 Sukarame Bandar Lampung dengan alasan :

1. Penulis ingin membuktikan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru, khususnya di MA Muhammadiyah 1 Sukarame Bandar Lampung.

² Deassy May Andini, Endang Supardi, *Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, vol.1 no.2, 2018, h. 2-3

2. Penulis ingin membuktikan dengan gaya kepemimpinan kepala madrasah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang baik di madrasah.

C. Latar Belakang

Pada hakikatnya manusia adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya kelak. Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, maka dalam hidup manusia harus berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Mereka hidup berkelompok atau berorganisasi, hidup berkelompok bukanlah hal yang mudah, untuk menciptakan kenyamanan anggota kelompok haruslah menghormati dan menghargai satu sama lain. Setiap kelompok harus mempunyai pemimpin, yang secara ideal seseorang yang dipatuhi dan disegani. Jika dalam kelompok tersebut tidak ada pemimpinnya tentu kelompok akan kacau balau. Oleh karena itu keberadaan seorang pemimpin di dalam suatu kelompok sangatlah penting untuk mengelola, mengatur dan mengarahkan anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama.

Robert C. Bog sebagaimana dikutip oleh Dirawat,dkk. Mengemukakan empat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin pendidikan, yaitu:

1. Kemampuan mengorganisasikan dan membantu staf merumuskan perbaikan pengajaran disekolah dalam bentuk program yang lengkap.
2. Kemampuan untuk membangkitkan dan memupuk kepercayaan pada diri sendiri dan guru-guru serta anggota staf sekolah lainnya.
3. Kemampuan untuk membina dan memupuk kerja sama dalam mengajukan dan melaksanakan program-program supervisi.

4. Kemampuan untuk mendorong dan membina guru-guru serta segenap staf sekolah lainnya agar mereka dengan penuh kerelaan dan tanggung jawab berpartisipasi secara aktif pada setiap usaha-usaha sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan sekolah itu sebaik-baiknya.³

Kepala madrasah adalah jabatan yang tidak bisa diisi tanpa pertimbangan yang matang oleh masyarakat sekolah. Dalam setiap memilih kepala madrasah harus di pertimbangkan dengan matang karena kepala madrasah bertanggung jawab atas keberhasilan belajar mengajar di lembaga pendidikan. Siapapun yang diangkat menjadi kepala madrasah harus ditentukan melalui prosedur yang telah diterapkan seperti, latar belakang pendidikan, pengalaman, usia dan pangkat serta integritas.

Kepala madrasah harus memiliki kelebihan dibandingkan staf lainnya, termasuk komunitas madrasahnyanya. Kepala madrasah berkewajiban menciptakan hubungan yang baik dengan para guru, staf dan siswa, sebab esensi kepemimpinan adalah kepengikutan. Dalam islam kepala sekolah disebut khalifah orang yang diberi amanat dan tanggung jawab sebagai pemimpin oleh Allah.

Secara definisi kepemimpinan memiliki berbagai perbedaan dalam pendefisiannya, namun memiliki maksud yang sama. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh seorang pemimpin pada bawahannya. Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting bagi sebuah sebuah organisasi, baik buruknya organisasi bergantung pada kepemimpinan itu sendiri.

³ Moch Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan* (Jakarta :Rajawali Pers, 2013), h.102

Kepemimpinan merupakan salah satu aspek penting manajerial dalam sebuah organisasi dan kepemimpinan merupakan inti dari manajemen. Karena dengan adanya kepemimpinan, maka seorang manajer berperan sebagai penyelaras dalam proses kerja sama antar manusia dalam organisasi.⁴ Jika kepemimpinan ditiadakan dalam organisasi, tentunya sebuah organisasi tidak akan memiliki proses kerja yang diinginkan. Untuk itu peran seorang pemimpin sangat dibutuhkan di dalam organisasi, baik itu organisasi umum maupun organisasi kelembagaan pendidikan.

Allah SWT telah memberi tahu kepada manusia, tentang pentingnya kepemimpinan dalam islam, sebagaimana dalam Al-Quran kita menemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (Al Baqarah: 30)⁵

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 384

⁵ Al-‘Aliyy, *Al-qur’an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2011), h. 6

Makna dari ayat tersebut Allah ingin menjadikan di muka bumi seorang khalifah untuk menjalankan hukum-hukum-Nya. Bicara masalah kepemimpinan tidak jauh dengan seorang pemimpin. Pemimpin itu sendiri merupakan orang yang menjalankan sebuah kepemimpinan. Memberi arahan, mengawasi dan mengevaluasi merupakan sebagian besar tugas seorang pemimpin. Banyak orang yang masih cenderung berfikir dan mengatakan bahwa seorang pemimpin yang efektif memiliki sifat tertentu, seperti charisma yang baik, pandangan kedepan, persuasi dan identitas.

Untuk menjadi seorang pemimpin dalam dunia pendidikan harus memiliki karakteristik atau gaya atau tipe memimpin yang baik demi terciptanya tujuan organisasi itu.⁶ Hal yang sangat mendasar adalah seorang pemimpin harus mampu menanamkan rasa percaya kepada bawahannya, dengan begitu karyawan atau bawahan tidak akan merasa bahwa pemimpinnya tidak mampu dalam memberi arahan. Seperti kepala madrasah yang harus memiliki sifat tertentu yaitu, dapat dipercaya, berkharisma, dan memiliki identitas yang jelas. Kepala madrasah sangat penting untuk menunjang kinerja dan kompetensi guru.

Ada empat kompetensi guru yang perlu diketahui, yaitu :

1. Kompetensi professional, adalah kemampuan melaksanakan tugas pokok guru di bidang pembelajaran secara optimal, terutama dalam hal penguasaan dan pengembangan materi pembelajaran.

⁶ Leny Marlina, "Tipe-tipe Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan" Jurnal ipi, Vol. XVIII, No. 02,(Nopember 2013), h. 215-216

2. Kompetensi sosial, adalah kemampuan guru dalam menjalin relasi yang positif, empatik, dan santun dengan atasan, sesama guru dan pegawai, siswa, wali murid dan masyarakat.
3. Kompetensi kepribadian, adalah kesiapan mental, kepribadian dan moralitas guru untuk mengemban amanah sebagai guru. Kompetensi ini tercermin dalam sikap dan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari, baik selama kegiatan pembelajaran di madrasah maupun di luar madrasah.
4. Kompetensi pedagogik, adalah kompetensi keilmuan dan vokasional di bidang pendidikan.⁷

Pembinaan kompetensi guru oleh kepala madrasah ditekankan pada peningkatan kompetensi pedagogik. Sebagai seorang pemimpin kepala madrasah harus mampu menjalankan manajemen sekolah yaitu bertindak sebagai konsultan bagi para guru yang mengalami berbagai macam persoalan. Kepala madrasah dituntut untuk berusaha meningkatkan kemampuan guru dan staf untuk bekerja sama.

Di sini peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan meningkatkan keterampilan mengajar sehingga kualitas belajar dapat terlihat apakah sudah baik karena ilmu yang diberikan telah disampaikan oleh seorang guru yang tak diragukan lagi kemampuannya dalam menyampaikan materi suatu pelajaran.

⁷ Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta, Graha Ilmu:2015), h. 96-97

Guru sebagai seorang pendidik dan seorang pembimbing harus memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar yang memadai. Pemahaman terhadap mata pelajaran yang diterima oleh murid tergantung pada penyampaian materi dari seorang guru. Guru juga dituntut harus memiliki beberapa kompetensi, seperti salah satunya kompetensi pedagogik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Joni Fernando, S.Pd.I selaku waka kurikulum yang penulis lakukan di MA Muhammadiyah 1 Sukarame Bandar Lampung didapat keterangan bahwa madrasah tersebut berdiri di bawah naungan organisasi Muhammadiyah, di dalam majelis DIKDASMEN (Pendidikan Dasar dan Menengah), dimulai dari pendidikan yang rendah sampai keperguruan tinggi. Semua aset-aset yang ada di MA Muhammadiyah 1 Sukarame masuk dalam organisasi muhammadiyah.

Kepala madrasah juga berupaya menyediakan sumber belajar yang terlihat dari adanya sarana dan prasarannya yaitu terdapat tiga ruang kelas dan satu ruang perpustakaan untuk menunjang proses belajar peserta didik dan sebagai penunjang guru dalam menyampaikan pengajaran. Selain sumber belajar, terdapat ruang laboratorium komputer sebagai alat untuk peserta didik mempelajari teknologi informasi. Selain itu juga terdapat tempat ibadah berupa masjid untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat dan mengaji.

Selain itu terdapat 20 guru di MA Muhammadiyah 1 Sukarame, dan ada 30% guru yang telah tersertifikasi, yaitu terdapat 6 guru yang sudah sertifikasi. Berikut data guru yang sudah sertifikasi :

Tabel 1.1
Data Guru Sertifikasi

No	Nama Guru	Jk	Pendidikan Terakhbir	Mengajar Mata Pelajaran
1.	Hadi Surudin, S.Pd.I	L	S1/UM Metro	Kepala Madrasah
2.	Joni Fernando, S.Pd.I	L	S1/IAIN	Penjaskes
3.	Hasanah, S.Ag	P	S1/IAIN	Sejarah Indonesia/PKN
4.	Novita Sulistiani, S.E	P	S1/UNILA	Komputer
5.	Supriyani, S.E	P	S1/UNILA	Ekonomi/Prakarya
6.	Juniarsih, S.S	P	S1/STBA	Bahasa Inggris

Menurut hasil wawancara dengan bapak Joni Fernando, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum oleh penulis telah diketahui bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala madrasah saat ini ialah gaya kepemimpinan demokratis, kepala madrasah berusaha mengutamakan kerjasama kelompok dalam pencapaian tujuan organisasi. Namun, belum sepenuhnya mampu melaksanakan beberapa indikator dari gaya kepemimpinan demokratis dengan penilaian seperti hasil wawancara sebagai berikut :

Tabel 1.2
Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah di MA Muhammadiyah 1 Sukarame Bandara Lampung

No	Gaya Kepemimpinan Demokratis	Keterangan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Berusaha menyingkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi/bawahan;	✓		
2	Senang menerima saran, pendapat dan kritik;		✓	
3	Mengutamakan kerjasama kelompok dalam pencapaian tujuan organisasi;	✓		
4	Memberikan kebebasan yang			

	seluas-luasnya kepada bawahan untuk melakukan tugas, pekerjaan dalam arti bahwa ada toleransinya terhadap kesalahan yang diperbuat oleh bawahannya;			✓
5	Berusaha memberikan kesempatan berkembang kepada bawahan;		✓	
6	Membimbing bawahan untuk dapat berhasil dari padanya.	✓		

Sumber: Hasil wawancara awal dengan bapak Joni Fernando, S.Pd.I yang dilaksanakan pada saat pra-survey

Nilai skor : 1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik

Melihat hasil wawancara di atas, penulis berpendapat yaitu kepala madrasah belum mampu sepenuhnya melaksanakan indikator-indikator gaya kepemimpinan demokratis. Seperti salah satunya yaitu kepala madrasah tidak memberikan kebebasan bekerja kepada bawahan namun dalam arti masih ada toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat bawahan.

Tabel 1.3
Kompetensi Pedagogik Guru di MA Muhammadiyah 1 Sukarame
Bandar Lampung

No	Kompetensi Pedagogik Guru	Keterangan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Menguasai Karakteristik Peserta Didik		✓	
2	Menguasai Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran		✓	
3	Pengembangan Kurikulum		✓	
4	Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik		✓	
5	Pengembangan Potensi			

	Peserta Didik		✓	
6	Komunikasi Dengan Peserta Didik		✓	
7	Penilaian dan Evaluasi		✓	

Sumber: Hasil wawancara awal dengan bapak Joni Fernando, S.Pd.I yang dilaksanakan pada saat pra-suvey

Nilai skor : 1 = kurang
2 = cukup
3 = baik

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru di MA Muhammadiyah 1 Sukarame Bandar Lampung terbilang cukup baik.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, maka perlu dilaksanakan penelitian lapangan yang terfokus kepada pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru. dalam penelitian ini penulis melaksanakan penelitian di MA Muhammadiyah 1 Sukarame Bandar Lampung. Sehingga karya ilmiah ini penulis beri judul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MA Muhammadiyah 1 Sukarame Bandar Lampung”**.

Penulis juga melakukan wawancara terhadap bapak Hadi Sururudin, S.Pd.I selaku kepala madrasah mengenai tujuan dan strategi untuk kemajuan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Sukarame Bandar Lampung, terdapat keterangan bahwa kepala madrasah memiliki tujuan untuk 5 tahun kedepan yaitu dengan menjadikan sekolah yang Islami dan mempunyai daya saing di bidang keterampilan dan ilmu pengetahuan. Dengan menggunakan strategi

yaitu ; (1) peningkatan disiplin terhadap masyarakat madrasah dimulai dari kepala madrasah, guru sampai dengan siswa. (2) penerapan nilai-nilai islami dalam kegiatan sekolah, seperti melaksanakan sholat dhuha dan mengaji sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai.

Kepala madrasah juga memiliki tujuan yang akan dilaksanakan untuk 2 tahun kedepan mengenai kemajuan madrasah, yaitu dengan pembenahan kurikulum dan penambahan keterampilan.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pra-survay yang penulis laksanakan, masalah dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Pengawasan kepala madrasah terhadap kompetensi guru
2. Kepala madrasah terlihat keras saat memberi arahan
3. Kepala madrasah diharapkan mampu memberikan kebebasan bekerja namun masih ada toleransi dan konsekuensi atas kesalahan yang dilakukan bawahan
4. Ada guru yang belum menguasai karakteristik peserta didik

E. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah yaitu Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MA Muhammadiyah 1 Sukarame Bandar Lampung.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, penulis merumuskan masalah yaitu Apakah ada Pengaruh Gaya Kepemimpinan kepala Madrasah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MA Muhammadiyah 1 Sukarame Bandar Lampung?

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, penulis memiliki tujuan sehingga proses dari penelitian ini menjadi terarah dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan. Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MA Muhammadiyah 1 Sukarame Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

Disamping memiliki tujuan yang telah direncanakan, penulis mengharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait. Ada pula kegunaan dari tujuan penelitian tersebut adalah dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MA Muhammadiyah 1 Sukarame Bandar Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Standart Kompetensi Guru

Profesionalisme guru sangat terkait dengan kemampuan mewujudkan atau mengaktualisasikan kompetensi yang dipersyaratkan bagi setiap guru. Di dalam agama Islam, ajarannya memberikan motivasi atau dorongan agar guru berusaha meningkatkan profesionalitasnya. Firman Allah :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: *Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Ra'd : 11)*¹

Makna dari surat tersebut adalah umat manusia selalu diikuti dan diawasi oleh malaikat, dan Allah akan memberikan ganjaran yang setimpal bagi mereka yang durhaka begitu juga sebaliknya. Sebagai seorang guru, sangat penting bagi mereka untuk selalu berada di jalan yang baik, dan dapat terdorong atau termotivasi dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

Kompetensi guru sangat penting dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar peserta didik. Di dalam proses dan hasil belajar para peserta didik

¹ Al-'Aliyy, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro,2011), h.199

bukan hanya ditentukan oleh sekolah, struktur, pola dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki guru yang mengajar dan membimbing peserta didik.

Istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna, salah satunya ialah kompetensi guru menurut Broke dan Stone yang mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi ialah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²

Kompetensi yang dimaksud pada undang-undang di atas lebih diperjelas pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 pasal 1 yang menyatakan bahwa, guru harus memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Standar kualifikasi akademik yang dimaksud ialah untuk standar kualifikasi akademik guru SMA/MA sederajat harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma IV (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan dengan mata pelajaran yang diajarkan dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Sedangkan standar kompetensi akademik yang dimaksud adalah salah satunya kompetensi pedagogic guru.³

² Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada : 2015), h. 138-139

³ Ibid, h. 139

B. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan untuk menunjukkan cara bertanggung jawab atas tugas-tugasnya dengan tepat. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memperkuat kompetensi guru sehingga seluruh potensinya bisa dimaksimalkan.

Guru adalah seorang paling ideal karena guru mempunyai kemampuan unggul dalam aspek pikiran dan mempunyai keluhuran budi dalam aspek hati. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam pengelolaan peserta didik yang memenuhi kurikulum yang sudah disiapkan. Kompetensi pedagogik sangat penting karena menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran yang secara langsung menyentuh kemampuan manajemen pembelajaran yang meliputi peserta didik, perencanaan, implementasi, perancangan, hasil belajar, evaluasi dan pengembangan peserta yang kurang berprestasi.⁴ Tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik peserta didik secara ikhlas di ruang kelas dan di luar ruang kelas. Guru selalu berhadapan dengan peserta didik yang memerlukan pengetahuan, keterampilan dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan.⁵ Firman Allah SWT :

⁴ Deassy May Andini, Endang Supardi, *Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, vol.1 no.2, 2018, h. 2-3

⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta, Prenadamedia Group : 2015), h.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾ جَزَاؤُهُمْ
عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ رَضِيَ اللَّهُ
عَنَّهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ حَشِيَ رَبَّهُ ﴿٨﴾

Artinya : 7. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah Sebaik-baik makhluk. 8. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah syurga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepadanya. yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya. (Q.S. Al-Bayyinah:7-8)⁶

Makna dari surat tersebut sebaik-baiknya umat adalah mereka yang mengerjakan amal sholeh, seperti seorang pendidik yang melakukan amal sholeh yakni mengajarkan dan memberi pengetahuan kepada peserta didik. Serta memiliki kompetensi yang baik, salah satunya kompetensi pedagogik.

Secara etimologis, pedagogik berasal dari kata yunani “peados” yang artinya anak laki-laki, dan “agogos” yang artinya mengantar dan membimbing. Dengan demikian pedagogik secara harfiah artinya membantu anak laki-laki pada zaman yunani kuno yang pekerjaannya mengantar anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik adalah seorang ahli yang membimbing anak kearah tujuan hidup tertentu. Menurut Hoogveld, pedagogik ialah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, agar kelak seorang mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogik ialah ilmu memndidik anak.⁷

⁶ Al-'Aliyy, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro,2011), h.480

⁷ Nur Irawantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, (Sidoarjo, Genta Group Production: 2016), h

Alben Ambarita berpendapat bahwa kompetensi pedagogik adalah kompetensi keilmuan dan vokasional di bidang pendidikan. Teori-teori pendidikan yang relevan dengan tugas-tugas guru harus dikuasai dan diterapkan dalam praktik pendidikan.⁸

Berdasarkan pengertian di atas, kompetensi pedagogik ialah kemampuan guru tentang penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut berhubungan dengan, yaitu indikatornya :

1. Menguasai karakteristik peserta didik,
2. Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran,
3. Mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran,
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan tujuan instruksional khusus untuk kepentingan pembelajaran,
5. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik,
6. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik,
7. Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar.⁹

Berikut keterangan mengenai indikator kompetensi pedagogik guru:

1. Menguasai karakteristik peserta didik, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknik Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya (Kemendiknas, 2011 : 26), bahwa salah satu kompetensi pedagogik yang harus dikuasai dan dilaksanakan oleh guru sebagai bagian dari upaya mewujudkan kinerja yang efektif dan optimal adalah menguasai karakteristik peserta didik.¹⁰
2. Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, dengan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik setidaknya guru

⁸ Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta, Graha Ilmu : 2015), h. 99-100

⁹ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Op Cit*, h.3-4

¹⁰ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Op cit*, h. 7

dapat memperoleh manfaat yaitu, guru dapat memahami apa dan bagaimana proses belajar terjadi pada peserta didik sehingga guru dapat mengambil tindakan pedagogik dan edukatif yang tepat bagi kegiatan pembelajaran. Guru juga dapat memilih dan menggunakan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang luwes, variatif dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran dengan optimal.¹¹

3. Pengembangan kurikulum, dalam kompetensi ini guru dituntut harus mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran.
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik, yaitu kegiatan yang fundamental yang dilaksanakan secara sadar dan terorganisir dengan baik untuk mencapai tujuan institusional yang diemban oleh lembaga yang menjalankan misi pendidikan.
5. Pengembangan potensi peserta didik, yaitu upaya yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan menjadi esensi dari usaha pendidikan.¹²
6. Komunikasi dengan peserta didik, dengan berkomunikasi guru dapat menyampaikan pesan berupa gagasan, informasi, harapan, arahan dan penjelasan materi pembelajaran kepada peserta didik. Melalui komunikasi guru juga dapat memberikan dorongan atau semangat pada peserta didik agar giat belajar.

¹¹ Nur Irawantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, (Sidoarjo, Genta Group Production: 2016), h. 51

¹² Ibid, h. 146, 218, 297

7. Penilaian dan evaluasi, kegiatan ini sangat penting bagi guru, peserta didik maupun sekolah. Bagi peserta didik, mereka dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, apakah hasilnya cukup memuaskan atau belum cukup memuaskan. Bagi guru, dapat mengetahui peserta didik yang sudah dan yang belum menguasai bahan pembelajaran, tepat atau tidaknya materi pembelajaran yang disampaikan dan metode yang digunakan. Bagi sekolah, dapat mengetahui apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai harapan atau belum, dan apakah yang dilaksanakan oleh sekolah sudah memenuhi standar atau belum.¹³

C. Kepemimpinan Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan obyek dan subyek yang sering dipelajari, dianalisis, direfleksikan orang sejak dulu sampai sekarang. Seperti yang kita ketahui kepemimpinan merupakan proses untuk mempengaruhi orang lain, memfasilitasi dan memberi bimbingan. Kepemimpinan di dalam organisasi diperlukan agar organisasi berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Bass dan Bass di dalam buku Husaini Usman mendefinisikan kepemimpinan adalah interaksi dua atau orang lebih dalam suatu kelompok terstruktur atau struktur ulang terhadap situasi persepsi dan harapan anggota. Sudah jelas interaksi antara dua orang atau lebih yaitu seperti hubungan timbal balik diantara mereka, yang dimaksud dua orang atau lebih tersebut

¹³ Ibid, 389, 439-440

merupakan pemimpin dengan bawahannya. Keduanya atau lebih menyamakan persepsi dan harapan agar memiliki pola pikir, pola sikap, dan pola tindak yang sama dalam memenuhi harapan bersama untuk tujuan bersama.¹⁴

Kepemimpinan dalam Islam sering dikenal dengan Khalifah yang bermakna wakil. Mustofa al-Maraghi, mengatakan bahwa khalifah adalah wakil Tuhan di muka bumi. Rasyid al-Manar mengatakan bahwa khalifah adalah sosok manusia yang dibekali kelebihan akal, pikiran dan pengetahuan untuk mengatur. Kepemimpinan juga terkandung dalam pengetahuan imam, yang berarti pemuka agama dan pemimpin spiritual. Ada juga istilah amir, yaitu pemimpin yang memiliki kekuasaan dan kewenangan untuk mengatur masyarakat. Dikenal pula istilah ulul amir, yang disebut dalam firman Allah SWT :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S An-Nisaa’ : 59)¹⁵

¹⁴ Husaini usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2014), h. 307-309

¹⁵ Veizthzal Rivai, Bachtiar, Boy Rafli Amar, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada : 2013), h.9-10

Yang bermakna penguasa, pemerintah, ulama, cendekiawan, pemimpin atau tokoh masyarakat yang menjadi tumpuan umat. Dikenal pula istilah wali yang sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT.

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ

الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya : “*Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah).*” (Q.S. Al-Maaidah : 55)¹⁶

Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala madrasah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini, kepala madrasah harus dapat memotivasi kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku instrumental kepala madrasah merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasi dalam peranan dan tugas-tugas para guru, sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku kepala madrasah yang baik dapat mengarahkan, dan memotivasi seluruh stakeholder untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah.¹⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan interaksi antara dua orang atau lebih yang bisa disebut juga sebuah kerjasama dalam dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

¹⁶ Ibid, h. 10

¹⁷ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta, Bumi Aksara:2015), h. 17

Dan kepemimpinan pendidikan ialah yang berkaitan dengan kepala madrasah di dalam sebuah lembaga untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dengan keadaan yang kondusif.

2. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah terdapat dua kata kunci yaitu kepala dan madrasah. Kata kepala dapat diartikan sebagai pemimpin atau ketua dalam sebuah organisasi atau lembaga. Sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan member pelajaran.

Jadi dengan demikian secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana terjadinya proses belajar mengajar.

Kepala madrasah ialah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala madrasah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti : latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas. Oleh sebab itu pada hakikatnya kepala madrasah adalah pejabat formal memimpin sebuah lembaga pendidikan.¹⁸

3. Standar Kepala Madrasah

Membahas mengenai kepala madrasah, ada beberapa standar kepala madrasah yang harus dimiliki yaitu kualifikasi umum dan kualifikasi khusus.

¹⁸ Wahjosumijdo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta, Raja Grafindo : 2003), h.83-84

a. Kualifikasi umum kepala madrasah, yaitu:

- 1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-4) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi;
- 2) Pada waktu diangkat sebagai kepala madrasah harus berusia setinggi-tingginya 56 tahun;
- 3) Memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali TK/RA memiliki pengalaman mengajar minimal 3 tahun;
- 4) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi PNS dan bagi non PNS di setarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

b. Kualifikasi khusus kepala madrasah, yaitu:

Kepala madrasah MA yaitu:

- 1) Bersetatus sebagai guru MA;
- 2) Memiliki sertifikat sebagai guru MA;
- 3) Memiliki sertifikat kepala MA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.¹⁹

4. Kompetensi Kepala Madrasah

Agar dapat mengelola madrasah secara profesional, kepala madrasah harus memiliki serangkaian keahlian. Keahlian kepala madrasah menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala madrasah yaitu:

¹⁹ Ibid, h.39-41

a. Keahlian Kepemimpinan (*leadership*)

Sebagai kepala madrasah harus mampu memimpin diri sendiri dan orang lain. Seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan biasanya memiliki mental yang teguh, memegang prinsip, dan tidak mudah menyerah.

b. Keahlian Mendidik (*edukatif*)

Akan lebih ideal jika kepala madrasah berasal dari guru, kepala madrasah yang memiliki pengalaman mendidik memungkinkan akan menghayati peran, fungsi dan tugas-tugasnya sebagai kepala madrasah. Dengan begitu dia dapat membimbing dan mengarahkan para guru dan siswa dalam konteks mendidik. Itulah sebabnya kepala madrasah harus memiliki keahlian mendidik.

c. Keahlian Manajemen

Kepala madrasah dituntut untuk memiliki keahlian manajemen karena kepala madrasah berperan dalam mengelola seluruh program, asset, tenaga, dan keuangan madrasah agar mampu mengantarkan pada target-target kerja yang efektif. Kunci keberhasilan kepala madrasah bergantung pada keahlian dalam perencanaan, di dalam manajemen ketepatan perencanaan adalah separuh dari keberhasilan.

d. Keahlian Admisistrasi

Dengan adanya kemampuan di bidang admisistrasi, kepala madrasah mampu memonitor kekurangan dan kelebihan, keberhasilan dan kegagalan, keuntungan dan kerugian, bahkan peningkatan atau penurunan kinerja.

e. Sebagai Seorang Manajer

Sebagai seorang manajer kepala madrasah harus mampu melakukan penawasan atau kontrol (supervisi) terhadap cara kerja dan hasil kerja bawahannya. Kepala madrasah sebagai supervisor harus mampu mengemban tugas-tugasnya.

f. Keahlian Motivasi

Kepala madrasah harus memiliki pribadi yang motivatif. Dia mampu berperan sebagai motivator, yang memberi semangat, dorongan/dukungan terhadap para guru, siswa, pegawai, wali murid agar bekerja dan mendukung tercapainya tujuan madrasah.²⁰

5. Indikator Kepala Madrasah

Kepala madrasah yang efektif sedikitnya harus mengetahui, menyadari dan memahami tiga hal : 1. Mengapa pendidikan yang berkualitas diperlukan di madrasah; 2. Apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas madrasah; 3. Bagaimana mengelola madrasah secara efektif untuk mencapai prestasi tinggi. Kemampuan menjawab pertanyaan tersebut dapat menjadi tolok ukur sebagai standar kelayakan apakah seseorang dapat menjadi kepala madrasah atau tidak.

Menurut Greenfield di dalam buku Mulyasa indikator kepala madrasah efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok yaitu :1. Komitmen terhadap visi madrasah dalam menjalankan tugas dan fungsinya; 2. Menjadikan visi madrasah sebagai pedoman dalam mengelola dan

²⁰ Alben Ambarita, Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Yogyakarta, Graha Ilmu:2015), h. 93-95

memimpin madrasah; 3. Senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas. Penyampain tersebut sejalan dengan temuan heck, dkk. Menurutnya prestasi akademik dapat diprediksi berdasarkan pengetahuan terhadap perilaku kepemimpinan kepa madrasah. Hal itu dapat dipahami kerana proses kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh terhadap kinerja madrasah secara keseluruhan.²¹

Proses kepemimpinan kepala madrasah berkaitan dengan gaya kepemimpinan yang digunakan. Dari berbagai kepemimpinan kepala madrasah gaya kepemimpinan situasional lebih cenderung digunakan karena lebih fleksibel.

Selain pendekatan situasional, terdapat indikato-indikator kepemimpinan kepala madrasah yang efektif, yaitu :

- a. Menerapkan pendekatan kepemimpinan partisipatif terutama dalam proses pengambilan keputusan.
- b. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas dan terbuka.
- c. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, siswa, dan warga madrasah lainnya.
- d. Menekankan kepada guru dan dan seluruh warga madrasah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi.
- e. Memantau kemampuan belajar peserta didik dengan melalui guru sesering mungkin berdasarka data prestasi belajar.
- f. Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite sekolah, guru dan warga madrasah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian.
- g. Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya, dan bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan professional.
- h. Mengalokasikan dana yang diperlukan untuk menjamin pelaksanaan program pembelajaran sesuai prioritas dan peruntukannya.
- i. Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.

²¹ Mulyasa, Manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta, Bumi Aksara:2015), h.

- j. Memberikan kedudukan terhadap para guru untuk menegakkan disiplin peserta didik.
- k. Memperhatikan kebutuhan peserta didik, guru, staf, orang tua dan masyarakat sekitar sekolah.
- l. Menunjukkan sikap dan perilaku teladan yang dapat menjadi panutan atau model bagi guru, peserta didik, dan seluruh warga madrasah.
- m. Memberikan kesempatan yang luas kepada seluruh warga madrasah dan masyarakat untuk berkonsultasi dan berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran di madrasah.
- n. Mengarahkan perubahan dan inovasi dalam organisasi.
- o. Membangun kelompok kerja aktif, kreatif dan produktif.
- p. Menjamin kebutuhan peserta didik, guru, staf, orang tua, dan masyarakat sebagai pusat kebijakan.
- q. Memiliki komitmen yang jelas terhadap penjaminan mutu lulusan.
- r. Memberikan ruang pemberdayaan sekolah kepada seluruh warga sekolah.

D. Gaya Kepemimpinan

Menurut pendapat Soekarso, gaya kepemimpinan adalah perilaku atau tindakan seorang pemimpin dalam melakukan tugas atau pekerjaan manajerial. Kemudian menurut pendapat Thoha dijelaskan bahwa gaya kepemimpinan merupakan cara yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahan agar para bawahan mau melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan yang diharapkan agar dapat mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah wujud dari tingkah laku seorang pemimpin yang memiliki kemampuan dalam memimpin dan mempengaruhi bawahan untuk melaksanakan tugas.²²

Berdasarkan konsep, sifat, sikap dan cara-cara pemimpin tersebut melakukan dan mengembangkan kegiatan kepemimpinan dalam lingkungan kerja yang dipimpinnya. Gaya kepemimpinan tersebut ialah :

²² Jamaludin, *Journal of Applied Business and Economics*, Vol. 3 No. 3 (Mar 2017), hal.164

1. Gaya Otoriter

Gaya kepemimpinan otoriter disebut juga gaya kepemimpinan *authoritarian*. Dalam kepemimpinan yang otoriter, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota kelompoknya. Dominasi yang berlebihan mudah menghidupkan oposisi atau menimbulkan sifat apatis, atau sifat-sifat para anggota kelompok kepada pemimpinnya. Gaya kepemimpinan ini seseorang cenderung memanfaatkan kekuasaannya secara tidak demokratis, tidak mau mendengarkan pendapat bawahannya atau orang lain.²³ Ciri-ciri seorang pemimpin yang otoriter, adalah:

- a. Menganggap organisasi sebagai milik pribadi;
- b. Mengidentifikasi organisasi sebagai milik pribadi;
- c. Menganggap organisasi sebagai alat;
- d. Tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat;
- e. Sering menggunakan pendekatan yang bersifat paksaan dan bersifat menghukum.

2. Gaya Demokratis

Gaya kepemimpinan berlandaskan pada pemikiran bahwa aktivitas dalam organisasi akan dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan apabila masalah yang timbul dipecahkan bersama. Dalam pelaksanaan ini harus dijalin kebersamaan. Gaya seperti ini cocok untuk memimpin organisasi modern. Beberapa sifat dari gaya demokratis ini adalah:

- a. Berusaha menyingkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi/bawahan;
- b. Senang menerima saran, pendapat dan kritik;
- c. Mengutamakan kerjasama kelompok dalam pencapaian tujuan organisasi;
- d. Memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahan untuk melakukan tugas, pekerjaan dalam arti bahwa ada toleransinya terhadap kesalahan yang diperbuat oleh bawahannya;

²³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta:2013), h. 126-127

- e. Berusaha memberikan kesempatan berkembang kepada bawahan;
- f. Membimbing bawahan untuk dapat berhasil dari padanya.²⁴

3. Gaya Militeristik

Gaya ini biasanya melaksanakan kepemimpinan seperti kemiliteran.

Sifatnya yaitu:

- a. Senang memerintah;
- b. Menyadarkan diri akan jabatannya;
- c. Senang dengan hal-hal formalistik;
- d. Tidak suka dikritik;
- e. Suka terhadap seremonial;
- f. Disiplin mati.²⁵

4. Gaya Peternalistik

Gaya kepemimpinan ini sering ditemui di masyarakat tradisional atau organisasi, gaya kepemimpinan ini dicirikan oleh suatu pengaruh yang bersifat kebapakan dalam hubungan antara manajer dengan sebuah organisasi.²⁶ Gaya kepemimpinan ini biasanya memiliki sifat yaitu:

- a. Terlalu melindungi;
- b. Memandang bawahannya seperti anak-anak;
- c. Jarang memberikan kesempatan untuk mengambil keputusan, jarang memberikan kesempatan mengembangkan kreasi dan vitalitasnya;
- d. Jarang memberi kesempatan untuk berinisiatif;
- e. Bersifat maha tahu.

5. Gaya Karismatik

Pemimpin yang bergaya karismatik memiliki kewibawaan terhadap bawahannya. Dengan demikian pemimpin yang berwibawa akan menimbulkan rasa kagum secara patuh terhadapnya.²⁷ Sifat dari gaya karismatik yaitu:

²⁴ Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*, (Depok, Rajawali Pers: 2016), h.114

²⁵ Ibid, h. 115

²⁶ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta, Bumi Aksara : 2015), h. 159

²⁷ Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*, (Depok, Rajawali Pers: 2016), h.116

- a. Percaya diri;
- b. Memiliki kemampuan untuk mengungkapkan visi dengan gamblang;
- c. Memiliki keyakinan kuat mengenai visi;
- d. Kepekaan lingkungan.²⁸

6. Gaya *Laissez-faire*

Gaya kepemimpinan ini sebenarnya pemimpin tidak terlalu membuat peraturan yang ketat, pemimpin cenderung memberikan kebebasan terhadap para anggota untuk berbuat sekehendaknya. Pemimpin sama sekali tidak memberikan control atau koreksi terhadap bawahannya. Semua tanggungjawab diberikan sepenuhnya kepada bawahannya. Struktur organisasi yang tidak jelas, segala kegiatan dilakukan tanpa rencana dan tanpa pengawasan dari pemimpin.²⁹

E. Penelitian Relevan

Penelitian ini mengenai Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTS Al-Khairiyah Belimbing Sari. Berdasarkan eksplorasi penulis, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Deassy May Andini, Endang Supardi Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.1_No.2_hal. 1-7_Januari 2018

Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kompetensi guru dan kinerja guru berada pada kategori tinggi, kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap

²⁸Veizthzal Rivai, Bachtiar, Boy Rafli Amar, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada : 2013), h.13-14

²⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta:2013), h. 127

efektivitas pembelajaran dengan latar belakang pendidikan sesuai maupun tidak sesuai dan terdapat perbedaan kompetensi pedagogik guru dan efektivitas pembelajaran dengan latar belakang pendidikan sesuai maupun tidak sesuai. Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi terhadap proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa. Dengan demikian kompetensi guru dapat ditingkatkan melalui peningkatan efektivitas pembelajaran.³⁰

2. Ika Fitri Maharani

Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Malang Tahun Ajaran. Dari Mahasiswa Jurusan Sejarah, FIS UM angkatan 2007. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : hasil observasi untuk kompetensi pedagogik guru dalam mendorong motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Malang baik, terbukti guru sudah mampu memotivasi siswa untuk hadir di kelas, memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, menyampaikan materi dengan jelas sehingga mudah diterima oleh siswa. Selain itu siswa juga sudah mampu menyimpulkan materi yang telah diberikan.³¹

3. Jawing, Herculanus Bahari Sindju, Aswandi

Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sma Negeri 3 Sintang. Prodi Magister Administrasi

³⁰ Deassy May Andini, Endang Supardi Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.1_No.2, Januari 2018, h. 1

³¹ Ika Fitri Maharani, "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Malang Tahun Ajaran", jurnal-online.um.ac.id, 2007, h. 8

Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah cara yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yaitu penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Dalam rencana tersebut memuat program peningkatan kompetensi pedagogik guru. Untuk merealisasi rencana kerja tersebut, kepala sekolah membentuk tim yang terdiri dari dua tim yaitu Tim Pengembang Sekolah (TPS) dan Tim Pengembang Kurikulum (TPK). Tim inilah yang menjabarkan rencana kerja sekolah tersebut kedalam bentuk program kegiatan. TPS membuat program yang berkaitan dengan pengembangan sekolah kedepan, termasuk merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah.Sementara TPK membuat program yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru, termasuk kompetensi pedagogik.³²

4. Mochamad Fahmi

Pengaruh Supervisi Akademik Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Tegal, Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh supervise akademik kepala sekolah terhadap profesionalitas guru PAI di SMP Negeri se-Kota Tegal sebesar 77,9%; (2) gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap profesionalitas guru PAI di SMP Negeri se-Kota Tegal sebesar 23,8 %; (3) terdapat pengaruh supervise akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap profesionalitas

³² Jawing, Herculanus Bahari Sindju, Aswandi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sma Negeri 3 Sintang", h. 11

guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal sebesar 88,2 %. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa bahwa supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat dijadikan prediktor untuk meningkatkan profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal.³³

5. Meta Diana Sari

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di MAN 2 Bandar Lampung, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di MAN 2 Bandar Lampung dengan koefisien *pearson correlation* sebesar 0,414 yang berarti hubungan tersebut dinyatakan sedang atau cukup. Dari data tabel *product moment* untuk N:53 pada taraf signifikan 5% diketahui $r_{tabel}=0,279$ dan $r_{hitung}= 0.414$ sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$.³⁴

Dari hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan di atas, terdapat kesamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu pada Gaya Kepemimpinan Madrasah dan Kompetensi Pedagogik Guru. Akan tetapi dari penelitian tersebut tidak benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti.

Untuk hasil penelitian pertama, kedua dan ketiga terdapat persamaan yaitu kompetensi pedagogik guru. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Deassy May Andini “Kompetensi Pedagogik Guru

³³ Mochamad Fahmi, Pengaruh Supervisi Akademik Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Tegal, IAIN Purwokerto, 2017

³⁴ Meta Diana Sari, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di MAN 2 Bandar Lampung*

Terhadap Efektivitas Pembelajaran dengan Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru” Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi terhadap proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa. Dengan demikian kompetensi guru dapat ditingkatkan melalui peningkatan efektivitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Fitria Maharani “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Malang Tahun Ajaran. Dari Mahasiswa Jurusan Sejarah, FIS UM angkatan 2007” hasil observasi untuk kompetensi pedagogik guru dalam mendorong motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Malang baik, terbukti guru sudah mampu memotivasi siswa untuk hadir di kelas, memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, menyampaikan materi dengan jelas sehingga mudah diterima oleh siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Jawing, Herculanus Bahari Sindju, Aswandi dan Mochamad Fahmi yaitu dengan judul tentang kepemimpinan kepala sekolah dan gaya kepemimpinan, namun kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru dan gaya kepemimpinan untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap profesionalitas guru. Berbeda dengan judul yang penulis ajukan yaitu pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah 1 Sukarame Bandar Lampung. Judul penelitian ini mencari apakah ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Dari pemaparan telah jelas mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan hasil penelitian-penelitian

yang sudah dilakukan. Oleh karena itu penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah 1 Sukarame Bandar Lampung” dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Berfikir

Kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin memiliki tugas yang penting dan sangat berpengaruh terhadap kompetensi guru, seperti menggerakkan, mengarahkan dan mengayomi para guru, staf dan pihak yang terkait dengan pencapaian tujuan pendidikan.

Keberhasilan kepala madrasah dalam mengarahkan *stakeholder* terutama untuk salah satu kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik guru dalam mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada gaya kepemimpinan kepala madrasah.

Jadi kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan tugas pengajaran berkorelasi dengan gaya kepemimpinan kepala madrasah. Dengan demikian patut diduga terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan kompetensi pedagogik guru di MA Muhammadiyah 1 Sukarame Bandar Lampung. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berfikir mengenai pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di MA Muhammadiyah 1 Sukarame Bandar Lampung digambarkan dalam kerangka berikut ini:

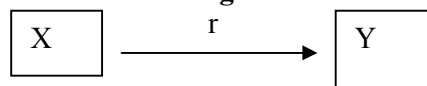
Tabel 2.1
Kerangka Berpikir

Variabel	Indikator
Variabel X Gaya kepemimpinan kepala madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berusaha menyingkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi/bawahan; 2. Senang menerima saran, pendapat dan kritik; 3. Mengutamakan kerjasama kelompok dalam pencapaian tujuan organisasi; 4. Memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahan untuk melakukan tugas, pekerjaan dalam arti bahwa ada toleransinya terhadap kesalahan yang diperbuat oleh bawahannya; 5. Berusaha memberikan kesempatan berkembang kepada bawahan; 6. Membimbing bawahan untuk dapat berhasil dari padanya



Variabel Y Kompetensi pedagogik guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai karakteristik peserta didik, 2. Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, 3. Mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran, 4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan tujuan instruksional khusus untuk kepentingan pembelajaran, 5. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, 6. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, 7. Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar
---	---

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir X dan Y



Keterangan :

X : Gaya Kepemimpinan

Y : Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan paradigma di atas dapat ditentukan rumusan masalah deskriptif dan asosiatif :

1. Rumusan masalah deskriptif
 - a. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah? (X)
 - b. Bagaimana kompetensi pedagogik guru? (Y)
2. Rumusan masalah asosatif

Adakah hubungan atau pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru.

G. Hipotesis Penelitian

Karena hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka berfikir.³⁵

Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini, yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Dimana hipotesis alternatif adalah pernyataan yang menyatakan kalimat positif dan hipotesis nol adalah pernyataan yang menyatakan kalimat negatif. Dengan adanya permasalahan yang ada di rumusan masalah, maka hipotesis yang akan ditunjukkan ialah :

1. H_a : Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru.
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru.

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung, Alfabeta:2010), h. 389

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang merupakan metode penelitian eksperimen dan survey yang bersifat menjelaskan fenomena. Tujuannya untuk mendapatkan data dari sumber data yang akurat secara ilmiah di tempat penelitian yang sudah ditentukan oleh penulis. Tetapi penulis melakukan beberapa perlakuan untuk mendapatkan data seperti, menyebar kuesioner, wawancara dan sebagainya.¹ Yang dimaksud sumber data ialah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.²

Data kuantitatif disebut juga dengan data keras diperoleh melalui reset yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Bentuk data keras adalah bilangan atau angka-angka, baik diperoleh dari jumlah suatu penggabungan ataupun pengukuran. Data kuantitatif yang diperoleh dari jumlah suatu penggabungan selalu menggunakan bilangan cacah. Contoh dari data seperti ini ialah angka-angka hasil sensus, angka-angka hasil tabulasi terhadap jawaban terhadap kuesioner atau wawancara struktur. Selain itu data bermuatan kuantitatif hasil pengukuran ialah skor-skor yang diperoleh melalui pengukuran seperti angka

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 12.

² Suharsini *Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta : 2014), h. 172

hasil mengukur atau menimbang skor skala *rating* dan skor jenis-jenis skala lainnya, dan skor tes.³

Dalam sekenario ini, penelitian kuantitatif menguji suatu teori dengan cara merinci hipotesisi-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data-data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut. Strategi eksperimen diterapkan untuk menilai perilaku-perilaku, baik sebelum maupun sesudah proses eksperimen. Data-data dikumpulkan dengan bantuan instrumen khusus yang dirancang untuk menilai perilaku-perilaku, sedangkan informasi-informasi dianalisis dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik dan pengujian hipotesis.⁴

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah daftar seluruh guru di MA Muhammadiyah 1 Sukarame Bandar Lampung, Diketahui terdapat 20 guru.

³ Mohammad Ali, Muhammad Asrori, *Metodelogi dan Aplikasi Reser Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara : 2014), h. 290

⁴ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta : 2015), h. 27-28

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015),h. 117

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶ Penulis mengambil seluruh guru yang merupakan total sampel.

C. Definisi Oprasional Penelitian

Definisi oprasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang dipakai dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang terdapat pada masing-masing variabel. Definisi oprasional variabel tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

1. Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah

Tabel 3.1
Definisi Oprasional Variabel (X)

Jenis Variabel	Definisi	Indikator
Gaya kepemimpinan demokratis	Gaya kepemimpinan berlandaskan pada pemikiran bahwa aktivitas dalam organisasi akan dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan apabila masalah yang timbul dipecahkan bersama. Dalam pelaksanaan ini harus dijalin kebersamaan. Gaya seperti ini cocok untuk memimpin organisasi modern.	a. Berusaha menyingkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi/bawahan; b. Senang menerima saran, pendapat dan kritik; c. Mengutamakan kerjasama kelompok dalam pencapaian tujuan organisasi; d. Memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahan untuk melakukan tugas, pekerjaan dalam arti bahwa ada toleransinya terhadap kesalahan yang diperbuat oleh bawahannya; e. Berusaha memberikan kesempatan berkembang kepada bawahan; f. Membimbing bawahan untuk dapat berhasil dari padanya.

⁶ Ibid, h. 118

2. Kompetensi Pedagogik Guru

Tabel 3.2
Definisi Oprasional Variabel (Y)

Jenis Variabel	Definisi	Indikator
Kompetensi Pedagogik Guru	kompetensi pedagogik ialah kemampuan guru tentang penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai karakteristik peserta didik, 2. Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, 3. Mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran, 4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan tujuan instruksional khusus untuk kepentingan pembelajaran, 5. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, 6. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, 7. Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner/angket. Alasan penulis memilih kuesioner sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini karena kuesioner memiliki tingkat kedudukan yang tinggi dan kemampuan untuk mengungkap potensi yang dimiliki responden terkait dengan masalah persepsi. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila responden cukup besar.⁷

⁷Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015h. 199

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Adapun kisi-kisi instrument gaya kepemimpinan dan kompetensi pedagogik guru.

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrumen gaya kepemimpinan demokratis'

Variabel X	Indikator	Sumber	No. Butir Sblm Uji Coba	No. Butir Stlh Uji Coba	No. Gugur
Gaya Kepemimpinan Demokratis	1. Berusaha menyingkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi/bawahan;	Connie Chairunnisa	1,2,3	1,2	3
	2. Senang menerima saran, pendapat dan kritik;		4,5,6	4,5,6	
	3. Mengutamakan kerjasama kelompok dalam pencapaian tujuan organisasi;		7,8,9,10, 11,12,	7,8,11,12	9,10
	4. Memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahan untuk melakukan tugas, pekerjaan dalam arti bahwa ada toleransinya terhadap kesalahan yang diperbuat oleh bawahannya;		13,14,15	15	13.14
	5. Berusaha memberikan kesempatan berkembang kepada bawahan;		16,17,18	18	16.17
	6. Membimbing bawahan untuk dapat berhasil dari padanya.		19,20,21, 22,23,24, 25	20,21,22,2 3,25	19,224

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen kompetensi Pedagogik Guru

Variabel Y	Indikator	Sumber	No. Butir Sblm Uji Coba	No. Butir Stlh Uji Coba	No. Gugur
Kompetensi Pedagogik Guru	1. Menguasai karakteristik peserta didik,	Nur Irawantoro dan Yusuf Suryana	1,2,3,4	2,4	1,3
	2. Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran,		5,6,7,8	5,6,7,8	
	3. Mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran,		9,10,11,12,13	11,12	9,10,13
	4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan tujuan instruksional khusus untuk kepentingan pembelajaran,		14	14	
	5. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik,		15,16	15,16	
	6. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik,		17,18	17	18
	7. Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar		19,20,,21,22,23,24,25	20,21,25	19,22,23,24

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah yaitu kuesioner langsung model tertutup dengan opsi jawaban kuantitatif yang telah disediakan dan pengukurannya menggunakan bentuk skala bertingkat (*rating-scale*). Hal ini merujuk pada pendapat Sugiyono bahwa skala model *rating-scale* digunakan tidak hanya untuk mengukur sikap, tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap

fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain.⁸

Interval skor jawaban terdiri dari 4 (empat) pilihan angka dengan arti sebagai berikut:

- 4 : Pernyataan selalu dilaksanakan atau selalu terjadi dalam kenyataan di lapangan (76 - 100%)
- 3 : Pernyataan sering dilaksanakan atau sering terjadi dalam kenyataan di lapangan (51 - 75%)
- 2 : Pernyataan kadang-kadang dilaksanakan atau kadang-kadang terjadi dalam kenyataan di lapangan (26 - 50%)
- 1 : Pernyataan sangat jarang dilaksanakan atau sangat jarang terjadi dalam kenyataan di lapangan (0 - 25%)

F. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lainnya atau satu obyek dengan obyek yang lainnya. Variabel juga merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, motivasi, sikap, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut dari setiap orang. Berat, ukuran, bentuk dan warna merupakan atribut dari obyek.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat :

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015),h.141

1. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel X dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kepala madrasah.
2. Variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel Y dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru.⁹

G. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

1. Uji validitas angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau mengukur apa yang digunakan dengan kata lain dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Menurut Sugiyono pengujian validitas setiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.¹⁰

$$= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}^{11}$$

Keterangan :

rx_y : koefesien korelasi antara variabel x dan variabel y

N : jumlah subjek uji coba

$\sum xy$: jumlah perkalian antara variabel x dan variabel y

$\sum x$: jumlah nilai x

$\sum y$: jumlah nilai y

X : nilai dari variabel (x) Gaya Kepemimpinan

Y : nilai dari variabel (y) Kompetensi Pedagogik Guru

⁹ Ibid, h. 60-21

¹⁰ Ibid, h. 187

¹¹ Anas Sudijono, Statistik Pendidikan, (Raja Grafindo Persada, Jakarta : 2011), h. 206

2. Uji reliabilitas angket

Perhitungan reliabilities adalah perhitungan terhadap konsistensi data angket dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Penggunaan rumus ini disesuaikan dengan teknik scoring yang dilakukan pada setiap item dalam instrument.

$$r = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma}{\sigma}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum t^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

t^2 = varians total

H. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau ditolak. Beberapa teknik analisis data menuntut uji prasyarat analisis. Analisis varian mempersyaratkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dengan kelompok yang dibandingkan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah variabel terkait dengan variabel variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang akan diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal

maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasinya. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS17*. Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan uji kolmogorov smirnov, kriterianya adalah signifikan untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari 0,005 berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Salah satu asumsi dari analisis adalah linieritas. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Jika tidak linier maka analisis regresi tidak dapat diajukan. Untuk itu sebelum memberikan contoh berikut akan terlebih dahulu diuji linieritas regresi.

Rumus yang digunakan dalam uji linieritas :

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (A) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK (b | a) = b \left(\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right) \\ = \frac{(\sum X - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n})}{(\sum X - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n})}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (a | b)$$

$$JK (TC) = \sum (\sum Y^2 \frac{(\sum Y)}{n})$$

$$JK (G) = JK (S) - JK (TC)$$

KETERANGAN :

JK (T) = jumlah kuadrat total

JK (a) = jumlah kuadrat koefisien a

JK (b | a) = jumlah kuadrat regresi (b | a)

JK (S) = jumlah kuadrat sisa

JK (TC) = jumlah kuadrat tuna cocok

JK (G) = jumlah kuadrat galat.

I. Teknik Analisis Data

Untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis data ini berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan.

$$= \frac{\Sigma}{(\Sigma) (\Sigma)}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” *Product Moment*

ΣX^2 : Jumlah deviasi skor X setelah dikuadratkan

ΣY^2 : Jumlah deviasi skor Y setelah dikuadratkan¹²

1. Uji Hipotesis

Ho : (Tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru)

Ha : (terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru)

Adapun kriteria pengujian adalah :

Ho diterima jika $r_{hit} < r_{tab}$, Ho dalam hal ini H1 ditolak

Ha diterima jika $r_{hit} > r_{tab}$ dengan $\alpha = 0,05$ (5%)

¹² Anas Sudijono, Statistik Pendidikan, (Raja Grafindo Persada, Jakarta : 2011), h. 204

Tabel 3.5
Makna koefisien korelasi product moment

Angka Korelasi	Makna
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,800	Tinggi
0,400-0,600	Cukup
0,200-0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat Rendah

2. Regresi Linier Sederhana

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah (X) terhadap kompetensi pedagogik guru (Y) dengan menggunakan persamaan regresi, yaitu :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Intersep

b = Koefisien Regresi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Sukarame Kota Bandar Lampung didirikan pada tahun 2001, sekolah ini dirintis oleh Bapak Burda'i Pulungan beserta Drs, H. Soedja'ie DJ (Alm) dan Bapak Moh. H. Nachroewi pada tanah seluas 2.280 M². Untuk gedung sekolah 6 unit dengan 3 ruang untuk Madrasah Tsanawiyah dan 3 ruang untuk Madrasah Aliyah Muhammadiyah dengan konstruksi bangunan yang permanen.

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Sukarame Kota Bandar Lampung
- b. No. Statistik Madrasah : 131218710003
- c. Akreditasi Madrasah : B (Akreditasi)
- d. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Terusan Pulau Bawean 2 RT.03/RW.03
: Kecamatan Sukarame
: Kota Bandar Lampung
: Provinsi Lampung
: No. Telp (0721) 783022
- e. Nama Kepala Madrasah : Hadi Sururudin, S.Pd.I
- f. No. HP : 081379439630
- g. Nama Yayasan : Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1
- h. Alamat Yayasan : Jl. Terusan Pulau Bawean 2 RT.03/RW.03 Sukarame I, Bandar Lampung, Telp.: 0721) 783022
- i. NPWP Madrasah : 00.812.249.1- 323,000
- j. No. Akte Pendirian Yayasan : D/MA/BL /172/2002
- k. Kepemilikan Tanah : a. Milik Perguruan Muhammadiyah
b. Luas Tanah 2280 M²
- l. Status Bangunan : Perguruan Muhammadiyah
- m. Luas Bangunan : 1280 M²
- n. No. Rekening : 8905030112

2. Visi dan Misi

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya Madrasah Aliyah yang amanah, akuntabel, sertamelahirkan insane kamil yang berakhlakulkarimah yang berkemajuan.”

Indicator Visi:

- 1) Mampu mengamalkan nilai-nilai Ajaran Agama Islam secara benar dan konsekuen.
- 2) Berprestasi dalam berbagai even kegiatan/perlombaan baik akademis maupun non akademis.
- 3) Mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Perolehan nilai akademis peserta didik meningkat dari tahun ke tahun.
- 5) Mampu melahirkan peserta didik yang kreatif dan inovatif
- 6) Tenaga pendidik dan kependidikan bekerja secara professional
- 7) Disiplin warga sekolah sesuai dengan standar yang berlaku
- 8) Kegiatan pembinaan dan pengembangan minat, bakat dan kemandirian siswa
- 9) Menjalin kerjasama dengan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang positif.

b. Misi Madrasah

- 1) Melahirkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, mengamalkan ajaran islam.
- 2) Meningkatkan sumberdaya manusia dan tenaga pendidik dan kependidikan

- 3) Mengingat kan kerjasama dengan semua pihak yang berkepentingan (stake holder)
- 4) Meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.
- 5) Meningkatkan pengelolaan administrasi secara cepat, tepat dan akuntable.
- 6) Membentuk manusia berkemajuan yang memiliki etos tajdid, berfikir cerdas, alternative dan berwawasan luas.

3. Data Pengajar/Guru

- a. Daftar Nama Guru, Pendidikan Terakhir, PT dan Bidang Studi/Mapel
Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Sukarame Kota Bandar Lampung

Tabel 4.1
Daftara Nama Guru

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Perguruan Tinggi	Bidang Studi	Jabatan
1.	Hadi Sururdin, S.Pd.I	S1	UM Metro		Kepala Sekolah
2.	Hasanah, S.Ag	S1	IAIN Raden Intan Lampung	Sejarah Indonesia, PKN	Guru
3.	Novita Sulistiani, SE	S1	UNILA	Komputer	Guru
4.	Nurani, S.Pd	S1	PGRI	Bahasa Indonesia, XII	Guru
5.	Supriyani, SE	S1	UNILA	Ekonomi, Prakarya	Guru
6.	Tubagus Salamah, SS	S1	STBA	Sejarah	Guru
7.	Abdul Karim Lubis, S.Ag	S1	IAIN Raden Intan Lampung	SKI	Guru
8.	Abdul Gafur, S.Pd.I	S1	DF	Bahasa Arab	Guru
9.	Ahmad Khairul Anam	S1	Dalam Pendidikan	Geografi,	Guru
10.	Diana Sari, S.Th.I	S1	IAIN Raden	Kesenian	Guru

			Intan Lampung		
11.	Fitri Apriyani	S1	Dalam Pendidikan	TU	Guru
12.	Joni Firnando, S.Pd.I	S1	IAIN Raden Intan Lampung	Penjaskes	WAKA / Guru
13.	Juniarsih, SS	S1	STBA	Bahasa Inggris	Guru
14.	Mostoleh Arifin	S1	Dalam Pendidikan	Fiqih	Guru
15.	Hanifah, S.Pd	S1	UIN Lampung	MTK	Guru
16.	Rismiatty	S1	UIN Lampung	BK	Guru
17.	Eva Yenani, S.Pd	S1		Biologi	Guru
18.		S1	UNILA	Kimia	Guru
19.	Ria Septiana, S.Pd	S1	STKIP	Bahasa Indonesia, X, XI	Guru
20.	Yuniarti	S1	UIN Lampung	Aqidah Akhlak/Qur'an Hadist	Guru

b. Keadaan Guru

Tabel 4.2
Keadaan Guru

No	Ijazah Tertinggi	Jumlah		
		Guru Tetap	Guru Tetap Yayasan	Guru Tidak Tetap
1.	S2		2	
2.	S1		18	
3.	SMA (Dalam pendidikan S1)		1	

c. Keadaan Staf Tata Usaha

Tabel 4.3
Keadaan Staf TU

No	Ijazah terakhir	Jumlah	
		Pegawai Tetap	Pegawai Tidak Tetap
1.	Sma (Dalam Pendidikan S1	1	

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau mengukur apa yang digunakan dengan kata lain dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Dalam uji validitas Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah (X) dan Kompetensi Pedagogik Guru (Y) dan tingkat pengaruhnya, penulis mengkorelasikan setiap item pertanyaan dengan jumlah nilai seluruh item pertanyaan dengan menggunakan aplikasi *SPSS17* yaitu dengan uji korelasi *Pearson Correlatoin*, hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil uji validitas angket gaya kepemimpinan

Butir pernyataan	Koefesien korelasi	Uji validitas
Item 1	0,728	Valid
Item 2	0,549	Valid
Item 4	0,598	Valid
Item 5	0,605	Valid
Item 6	0,549	Valid
Item 7	0,446	Valid
Item 8	0,549	Valid
Item 11	0,662	Valid
Item 12	0,537	Valid
Item 15	0,797	Valid
Item 18	0,473	Valid
Item 20	0,549	Valid
Item 21	0,549	Valid
Item 22	0,671	Valid
Item 23	0,549	Valid
Item 25	0,496	Valid

Tabel 4.5
Hasil uji validasi angket kompetensi pedagogik guru

Butir Pernyataan	Koefesien Korelasi	Uji Validitas
Item 2	0,647	Valid
Item 4	0,529	Valid
Item 5	0,521	Valid
Item 6	0,662	Valid
Item 7	0,529	Valid
Item 8	0,666	Valid
Item 11	0,635	Valid
Item 12	0,703	Valid
Item 14	0,529	Valid
Item 15	0,529	Valid
Item 16	0,529	Valid
Item 17	0,590	Valid
Item 20	0,769	Valid
Item 21	0,476	Valid
Item 25	0,529	Valid

Setiap uji dalam statistik tentu memiliki dasar dalam pengambilan keputusan sebagai acuan untuk membuat kesimpulan. Demikian dengan uji validitas *Pearson Correlation*, dalam uji validitas ini dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid
- b. Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid

Dari hasil uji validitas tersebut dinyatakan koefisien korelasi item pertanyaan lebih dari r_{tabel} , yaitu 0,444 maka dengan demikian item pertanyaan tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kompetensi pedagogik guru, sudah valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji

reliabilitas menggunakan aplikasi *SPSS17* dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* bila koefisien reliabilitasnya $\geq 0,60$.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.885	16

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Pedagogik Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.862	15

Dari hasil uji reliabilitas tersebut terdapat nilai Alpha Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah (X) sebesar 0,885 dan Variabel Kompetensi Pedagogik Guru (Y) sebesar 0,862 dengan kesimpulan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena nilai Alphanya $\geq 0,60$. Ini berarti bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sudah memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam mengukur gejala yang sama.

3. Uji Prasyarat

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data regresi sederhana dengan alat bantu *SPSS17*. Adapun tahap pelaksanaan analisis meliputi tahap uji prasyarat analisis dan tahap hipotesis.

a. Uji Normalitas

Diperoleh hasil perhitungan uji normalitas menggunakan kolmogrov smirnov sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.50011123
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.177
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.790
Asymp. Sig. (2-tailed)		.561

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,561 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data gaya kepemimpinan (X) dan kompetensi pedagogik guru (Y) berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Di dapat hasil perhitungan uji linieritas dengan menggunakan analisis statistik yang terdapat dalam program *Statistical & Servis Sollution 17 (SPSS)* sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil uji linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kompetensi pedagogik guru * gaya kepemimpinan	Between Groups	(Combined)	225.675	9	25.075	4.929	.010
		Linearity	157.789	1	157.789	31.015	.000
		Deviation from Linearity	67.886	8	8.486	1.668	.221
	Within Groups		50.875	10	5.088		
	Total		276.550	19			

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai signifikan ($0,221 > 0,05$). Yang artinya terdapat hubungan linier antara Gaya Kepemimpinan (X) dan Kompetensi Pedagogik Guru (Y).

4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah. Untuk itu hipotesis harus diuji kebenarannya dengan empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi pearson product moment dengan regresi linier sederhana. analisis tersebut digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi baik secara sendiri maupun bersama. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

Ho : (Tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru)

Ha : (terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru)

Koefisien korelasi dicari untuk menguji hipotesis dengan melihat seberapa besar hubungan antara gaya kepemimpinan terhadap kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan

bantuan SPSS17, didapatkan koefesien korelasi antara X dan Y sebesar 0,755 nilai koefesien korelasi ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel koefesien korelasi sebagai berikut :

Hasil uji analisis korelasi pearson *product moment*

Tabel 4.10
Hasil uji pearson product moment

		gayakepemimpin anX	kompetensipeda gogikguruY
gayakepemimpinanX	Pearson Correlation	1	.755**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
kompetensipedagogikguruY	Pearson Correlation	.755**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel berikut terlihat bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,755 > 0,444$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 yang berbunyi “tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru di MA Muhammadiyah 1 Sukarame Bandar Lampung” ditolak. Sedangkan sebaliknya H_a “terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru di MA Muhammadiyah 1 Sukarame Bandar Lampung” diterima.

Tabel 4.11
Anova b

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	157.789	1	157.789	23.915	.000 ^a
	Residual	118.761	18	6.598		
	Total	276.550	19			

a. Predictors: (Constant), gayakepemimpinanX

b. Dependent Variable: kompetensipedagogikguruY

Selanjutnya berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa diperoleh nilai $f_{hitung} = 23,915$ sedangkan $f_{tabel} = 4,35$ dan diperoleh nilai signifikan = $0,000^a$ lebih kecil dari $0,05$, adapun kriteria H_a diterima jika $f_{hit} > f_{tab}$, H_o dengan $\alpha = 0,05$ (5%) dengan nilai $23,915 > 4,35$ maka untuk model regresi sederhana ini dapat diartikan bahwa H_a yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru di MA Muhammadiyah 1 Sukarame Bandar Lampung diterima, konsekuensi H_o ditolak.

5. Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel yaitu pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan kompetensi pedagogik guru menggunakan persamaan regresi. Untuk menguji besarnya pengaruh antara gaya kepemimpinan dengan kompetensi pedagogik guru analisis regresi sederhana dengan menggunakan analisis statistik dengan *Statistical Product & ervice Sollution 17.0*. adapun hasil perhitungan berdasarkan output computer dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.12
Regresi sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.501	8.332		1.980	.063
	gayakepemimpinanX	.672	.138	.755	4.890	.000

a. Dependent Variable: kompetensipedagogikguruY

Pada tabel coefficients, pada kolom B terdapat nilai constant (a) sebesar 16,501, sedang nilai gaya kepemimpinan sebesar 0,672. Maka dapat digambarkan bentuk pengaruh variabel gaya kepemimpinan terhadap

kompetensi pedagogik guru dalam bentuk persamaan regresi $Y = 16,501 + 0,672X$. ini berarti bahwa jika gaya kepemimpinan meningkat sebesar 1 poin maka kompetensi pedagogik guru meningkat sebesar 1 poin pada konstanta 16,501 dengan kata lain bahwa semakin baik gaya kepemimpinan maka kompetensi pedagogik guru akan meningkat.

Tabel 4.13
Model summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.571	.547	2.569

a. Predictors: (Constant), gaya kepemimpinanX

Berdasarkan output komputer tersebut dijelaskan bahwa terdapat nilai R square sebesar 0,571 hal ini berarti bahwa variabel gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 57,1%, sedangkan 42,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini seperti iklim kerja dan tingkat pendidikan para pendidik.

C. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis instrumen variabel gaya kepemimpinan dan kompetensi pedagogik guru, butir pertanyaan yang telah diujikan kepada responden (guru dan staf) dinyatakan valid dan reliabel. Seperti teori yang dikemukakan oleh sugiyono yaitu instrumen yang valid dan reliabel adalah syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Analisis hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh variabel terikat dan variabel bebas secara positif dengan nilai 0,755 dan nilai R square sebesar 0,571 hal ini berarti bahwa variabel gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap

kompetensi pedagogik guru sebesar 57,1%, sedangkan 42,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini seperti iklim kerja dan tingkat pendidikan para pendidik.

Menurut hasil observasi yang penulis lakukan di MA Muhammadiyah 1 Sukarame Bandar Lampung, madrasah tersebut bertempat satu area dengan Mts Muhammadiyah. Ada satu gedung yang terdiri 8 ruangan dan berlantai 2, lantai pertama milik Mts Muhammadiyah dan lantai dua milik MA Muhammadiyah 1 Sukarame Bandar Lampung. Jadi madrasah aliyah memiliki 4 ruangan, yakni 3 ruang kelas dan 1 ruang guru. Untuk peserta didiknya sendiri terbagi menjadi 4 kelas, yaitu kelas XII satu kelas, kelas XI satu kelas dan kelas X dua kelas. Karena keterbatasan ruang kelas, terkadang salah satu kelas harus mengalah dan menepati ruang lab komputer atau masjid untuk melaksanakan kegiatan belajar.

MA Muhammadiyah 1 Sukarame Bandar Lampung memiliki peraturan yang harus ditaati seluruh peserta didik, yakni seluruh peserta didik dilarang terlambat. Bagi peserta didik yang membawa kendaraan seperti motor, kunci motor harus dikumpulkan menjadi satu di ruang guru, untuk mencegah adanya peserta didik yang bolos pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha dan mengaji secara berjamaah di masjid sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, kecuali yang berhalangan.

Menurut hasil observasi pada saat penelitian penulis melihat kepala madrasah sangat tegas dan terkadang keras saat member arahan, namun beliau masih mau menengarkan pendapat dan keluhan dari bawahan, menyelesaikan

masalah dan mengambil keputusan setelah bermusyawarah dan selalu megutamakan kerja sama kelompok.

Untuk pendidik sendiri, penulis melihat ada beberapa guru sudah bisa menyesuaikan diri sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik guru. seperti salah satu indikator yakni menguasai karakteristik peserta didik, ada peserta didik yang cenderung pendiam dan malu bertanya, guru pun menyesuaikan diri dengan sengaja menanyakan langsung apa yang dibutuhkan peserta didik tersebut.



BAB V

KESIMPULAN DAN ASARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh penulis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Gaya Kpemimpinan terhadap Kompetensi Pedagogik guru di MA Muhammadiyah 1 Sukarame Bandar Lampung. Hal tersebut dapat dilihat dari output koefisien korelasi sebesar 0,672 dan nilai konstanta sebesar 16,501. Maka dapat digambarkan bentuk pengaruh variabel gaya kepemimpinan terhadap variabel kompetensi pedagogik guru dalam bentuk persamaan regresi $Y = 16,501 + 0,672x$, persamaan tersebut menunjukkan bahwa arah pengaruh dua variabel tersebut memiliki nilai positif. Hal tersebut berarti bahwa jika gaya kepemimpinan meningkat 1 poin maka kompetensi pedagogik guru akan meningkat sebesar 0,672 poin pada konstanta 16,501. Dengan kata lain bahwa semakin baik gaya kepemimpinan kepala madrasah maka kompetensi pedagogik guru akan meningkat.

Besarnya pengaruh antara dua variabel tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai $r_{hitung} = 0,755$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,444$ dengan nilai $R^2 = 0,571$ (57,1%). Hal tersebut memiliki arti bahwa kompetensi pedagogik guru mendapatkan pengaruh sebesar 57,1% dari gaya kepemimpinan kepala madrasah, sedangkan 42,9% dipengaruhi oleh faktor lain, yang tidak menjadi fokus dari penelitian ini, seperti iklim kerja dan tingkat pendidikan para pendidik.

Menurut hasil observasi yang penulis lakukan di MA Muhammadiyah 1 Sukarame Bandar Lampung, madrasah tersebut bertempat satu area dengan Mts Muhammadiyah. Ada satu gedung yang terdiri 8 ruangan dan berlantai 2, lantai pertama milik Mts Muhammadiyah dan lantai dua milik MA Muhammadiyah 1 Sukarame Bandar Lampung. Jadi madrasah aliyah memiliki 4 ruangan, yakni 3 ruang kelas dan 1 ruang guru. Untuk peserta didiknya sendiri terbagi menjadi 4 kelas, yaitu kelas XII satu kelas, kelas XI satu kelas dan kelas X dua kelas. Karena keterbatasan ruang kelas, terkadang salah satu kelas harus mengalah dan menepati ruang lab komputer atau masjid untuk melaksanakan kegiatan belajar.

MA Muhammadiyah 1 Sukarame Bandar Lampung memiliki peraturan yang harus ditaati seluruh peserta didik, yakni seluruh peserta didik dilarang terlambat. Bagi peserta didik yang membawa kendaraan seperti motor, kunci motor harus dikumpulkan menjadi satu di ruang guru, untuk mencegah adanya peserta didik yang bolos pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha dan mengaji secara berjamaah di masjid sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, kecuali yang berhalangan.

Menurut hasil observasi pada saat penelitian penulis melihat kepala madrasah sangat tegas dan terkadang keras saat member arahan, namun beliau masih mau menengarkan pendapat dan keluhan dari bawahan, menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan setelah bermusyawarah dan selalu mengutamakan kerja sama kelompok.

Untuk pendidik sendiri, penulis melihat ada beberapa guru sudah bisa menyesuaikan diri sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik guru. seperti salah satu indikator yakni menguasai karakteristik peserta didik, ada peserta didik yang cenderung pendiam dan malu bertanya, guru pun menyesuaikan diri dengan sengaja menanyakan langsung apa yang dibutuhkan peserta didik tersebut.

B. Saran

Berhubungan dengan hasil kesimpulan di atas penulis dapat mengemukakan beberapa saran yaitu, kepala madrasah perlu mempertahankan gaya kepemimpinan yang sudah diterapkan dengan baik, memahami bawahan atau para guru, menciptakan suasana nyaman saat di lingkungan kerja, serta membantu bawahan atau guru untuk menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan kerja dengan cara bermusyawarah dan saling bekerja sama.

Bagi guru diharapkan untuk meningkatkan kenyamanan saat bekerja, dan selalu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Selain itu diharapkan guru memiliki dan menerapkan pikiran positif agar tidak terjadi peselisihan antar pegawai. Serta guru perlu meningkatkan kompetensi yang dimiliki agar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan lebih mudah dipahami oleh para murid dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusnita. *kompetensi pedagogik guru*, journal.unp.ac.id. 2015
- Ali, Mohammad, Muhammad Asrori. *Metodelogi dan Aplikasi Reset Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara. 2014
- Al-'Aliyy. *Al-qur'an dan Terjemah*. Bandung: Diponegoro, 2011
- Ambarita Alben. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta. Graha Ilmu. 2015
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta. 2014
- Andini, Deassy May. Endang Supardi, *Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran.vol.1 no.2.2018
- Chairunnisa, Connie. *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*. Depok. Rajawali Pers. 2016
- Fahmi, Mochamad, *Pengaruh Supervisi Akademik Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Tega.*, IAIN Purwokerto.2017
- Fitri Maharani Ika. *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Malang* jurnal-online.um.ac.id, 2007
- Irawantoro Nur dan Suryana Yusuf. *Kompetensi Pedagogik*. Sidoarjo. Genta Group Production. 2016
- Jamaludin. *Journal of Applied Business and Economics*. Vol. 3 No. 3. 2017
- Jawing, Herculanus Bahari Sindju, Aswandi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sma Negeri 3 Sintang*
- Marlina Leny. *Tipe-tipe Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan*. Jurnal ipi, Vol. XVIII, No. 02, 2013
- Mulyasa. *Manajemen Kepemimpinan dan Kepala Sekolah*. Jakarta. Bumi Aksara. 2015

- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta. Prenadamedia Group. 2015
- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2015
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013
- Rivai Veizthzal, Bachtiar, Boy Rafli Amar. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2013
- Saeful Rahmat Pupu, *Pengertian Kualitatif*, EQUILIBRIUM, Vol.5, No.9, Januari:1009
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta. Bumi Aksara. 2015
- Sudijono, Anas. *Statistik Pendidikan*,. Raja Grafindo Persada. Jakarta . 2011
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta. 2015
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung. Alfabeta. 2013
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Wahjosumijdo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta, Raja Grafindo. 2003
- W. Creswell John. *research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KUESIONER GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH

Variabel	Indikator	Sumber Indikator	No. Butir Instrument
Gaya Kepemimpinan Demokratis	a. Berusaha menyingkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi/bawahan;	Connie Chairunnisa	1,2
	b. Senang menerima saran, pendapat dan kritik;		3,4,5
	c. Mengutamakan kerjasama kelompok dalam pencapaian tujuan organisasi;		6,7,8,9
	d. Memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahan untuk melakukan tugas, pekerjaan dalam arti bahwa ada toleransinya terhadap kesalahan yang diperbuat oleh bawahannya;		10
	e. Berusaha memberikan kesempatan berkembang kepada bawahan;		11
	f. Membimbing bawahan untuk dapat berhasil dari padanya.		12,13,14,15,16
Jumlah			16

KUESIONER KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

Variabel	Indikator	Sumber Indikator	No. Butir Instrument
Kompetensi Pedagogik Guru	1. Menguasai karakteristik peserta didik,	Nur Irawantoro dan Yusuf Suryana	1,2
	2. Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran,		3,4,5,6
	3. Mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran,		7,8
	4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan tujuan instruksional khusus untuk kepentingan pembelajaran,		9
	5. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik,		10,11
	6. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik,		12
	7. Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar		13,14,15
Jumlah			15

Deskripsi Data Gaya Kepemimpinan

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	56.55	16.576	.676	.875
item_2	56.65	16.239	.592	.876
item_3	56.60	16.358	.632	.875
item_4	56.80	15.958	.440	.884
item_5	56.65	16.239	.592	.876
item_6	56.60	16.568	.558	.878
item_7	56.65	16.345	.558	.877
item_8	56.80	15.221	.611	.875
item_9	56.60	16.884	.448	.881
item_10	56.80	15.221	.761	.868
item_11	56.65	17.397	.159	.896
item_12	56.65	16.239	.592	.876
item_13	56.65	16.239	.592	.876
item_14	56.75	15.987	.574	.877
item_15	56.65	16.239	.592	.876
item_16	56.70	16.537	.452	.881

Deskripsi Data Kompetensi Pedagogik Guru

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	53.40	12.674	.532	.852
item_2	53.25	13.250	.540	.853
item_3	53.30	12.642	.481	.855
item_4	53.65	11.608	.527	.856
item_5	53.25	13.250	.540	.853
item_6	53.30	12.642	.683	.846
item_7	53.25	13.250	.540	.853
item_8	53.45	11.945	.578	.849
item_9	53.25	13.250	.540	.853
item_10	53.25	13.250	.540	.853
item_11	53.25	13.250	.540	.853
item_12	53.50	12.158	.416	.864
item_13	53.40	12.147	.714	.842
item_14	53.35	13.503	.293	.863
item_15	53.25	13.250	.540	.853

Uji Reliabilitas Gaya Kepemimpinan Demokratis

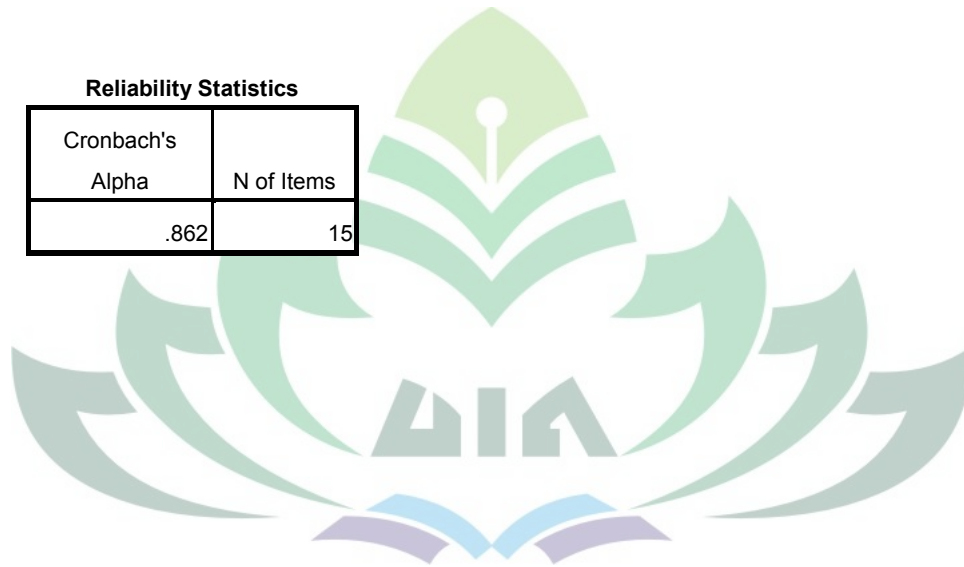
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	16

Uji Reliabilitas Kompetenso Pedagogik Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	15



Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.50011123
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.177
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.790
Asymp. Sig. (2-tailed)		.561

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Data Guru

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Perguruan Tinggi	Bidang Studi	Jabatan
1.	Hadi Sururdin, S.Pd.I	S1	UM Metro		Kepala Sekolah
2.	Hasanah, S.Ag	S1	IAIN Raden Intan Lampung	Sejarah Indonesia, PKN	Guru
3.	Novita Sulistiani, SE	S1	UNILA	Komputer	Guru
4.	Nurani, S.Pd	S1	PGRI	Bahasa Indonesia, XII	Guru
5.	Supriyani, SE	S1	UNILA	Ekonomi, Prakarya	Guru
6.	Tubagus Salamah, SS	S1	STBA	Sejarah	Guru
7.	Abdul Karim Lubis, S.Ag	S1	IAIN Raden Intan Lampung	SKI	Guru
8.	Abdul Gafur, S.Pd.I	S1	DF	Bahasa Arab	Guru
9.	Ahmad Khairul Anam	S1	Dalam Pendidikan	Geografi,	Guru
10.	Diana Sari, S.Th.I	S1	IAIN Raden Intan Lampung	Kesenian	Guru
11.	Fitri Apriyani	S1	Dalam Pendidikan	TU	Guru
12.	Joni Firnando, S.Pd.I	S1	IAIN Raden Intan Lampung	Penjaskes	WAKA / Guru
13.	Juniarsih, SS	S1	STBA	Bahasa Inggris	Guru
14.	Mostoleh Arifin	S1	Dalam Pendidikan	Fiqih	Guru
15.	Hanifah, S.Pd	S1	UIN Lampung	MTK	Guru
16.	Rismiaty	S1	UIN Lampung	BK	Guru
17.	Eva Yenani, S.Pd	S1		Biologi	Guru
18.		S1	UNILA	Kimia	Guru
19.	Ria Septiana, S.Pd	S1	STKIP	Bahasa Indonesia, X, XI	Guru
20.	Yuniarti	S1	UIN Lampung	Aqidah Akhlak	Guru

Data Exel Nilai Angket Kompetensi Pedagogik Guru

no resp	no butir kompetensi pedagogik guru															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	skor
1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	59
4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	54
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	58
13	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	57
14	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	47
15	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	58
16	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	58
17	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	2	3	3	4	51
18	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	50
19	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	58
20	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	55

Uji Validasi Gaya Kepemimpinan Demokratis

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	item_16	item_17	item_18	item_19	item_20	item_21	item_22	item_23	item_24	item_25	VAR00001
item_1	Pearson Correlation	1	.250	.688*	.327	.670*	.250	.327	.250	.192	.a	.670**	.793**	.068	-.218	.454*	.250	.068	.523*	.196	.250	.250	.509*	.250	-.111	.192	.728**
	Sig. (2-tailed)		.288	.001	.160	.001	.288	.160	.288	.416	.	.001	.000	.776	.355	.044	.288	.776	.018	.407	.288	.288	.022	.288	.641	.416	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_2	Pearson Correlation	.250	1	-.115	.840*	-.087	1.000	.140	.375	-.289	.a	.131	.140	.612**	-.327	.419	.375	-.408	-.196	-.196	1.000*	1.000*	-.055	1.000*	-.167	.000	.549*
	Sig. (2-tailed)	.288		.630	.000	.714	.000	.556	.103	.217	.	.582	.556	.004	.159	.066	.103	.074	.407	.407	.000	.000	.819	.000	.482	1.000	.012
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_3	Pearson Correlation	.688*	-.115	1	-.096	.661*	-.115	-.096	-.115	.397	.a	.261	.546*	-.187	-.150	.313	.459*	.281	.810**	.360	-.115	-.115	.350	-.115	-.076	-.132	.427

	Sig. (2-tailed)	.641	.482	.749	.556	.389	.482	.556	.288	.416	.	.389	.556	.776	.355	.660	.482	.074	.018	.018	.482	.482	.022	.482		.008	.435
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_25	Pearson Correlation	.192	.000	-.132	.081	.252	.000	.728*	.577*	-.067	a	.454*	.081	.236	-.378	.545*	-.289	.000	.226	.226	.000	.000	.882**	.000	.577**	1	.496*
	Sig. (2-tailed)	.416	1.000	.578	.735	.283	1.000	.000	.008	.780	.	.044	.735	.317	.100	.013	.217	1.000	.337	.337	1.000	1.000	.000	1.000	.008		.026
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00001	Pearson Correlation	.728*	.549*	.427	.598*	.605*	.549*	.446*	.549*	.245	a	.662**	.537*	.364	-.325	.794**	.359	.053	.473*	.345	.549*	.549*	.671**	.549*	.185	.496*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.012	.061	.005	.005	.012	.049	.012	.298	.	.001	.015	.115	.162	.000	.120	.824	.035	.136	.012	.012	.001	.012	.435	.026	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validasi Kompetensi Pedagogik Guru

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	item_16	item_17	item_18	item_19	item_20	item_21	item_22	item_23	item_24	item_25	VAR00001
item_1	Pearson Correlation	1	.630*	.362	.145	.480*	.163	.145	.031	-.150	.218	.145	.431	.126	.145	.145	.145	-.017	.031	-.150	.126	.218	-.055	.145	. ^a	.145	.439
	Sig. (2-tailed)		.003	.117	.541	.032	.493	.541	.898	.527	.355	.541	.058	.597	.541	.541	.541	.944	.898	.527	.597	.355	.819	.541	.	.541	.053
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_2	Pearson Correlation	.630*	1	.656*	.192	.303	.258	.192	.404	-.132	.000	.577**	.518*	-.067	.192	.192	.192	.397	.081	.397	.467*	.289	.000	.192	. ^a	.192	.647**
	Sig. (2-tailed)	.003		.002	.416	.195	.272	.416	.077	.578	1.000	.008	.019	.780	.416	.416	.416	.083	.735	.083	.038	.217	1.000	.416	.	.416	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_3	Pearson Correlation	.362	.656*	1	-.204	-.192	.065	-.204	-.012	-.140	.131	.670**	.612**	-.151	-.204	-.204	-.204	.474*	-.012	.261	.252	.349	.131	-.204	. ^a	-.204	.360

item_7	Pearson Correlation	.145	.192	-.204	1.00	.594*	.000	1	.327	-.076	-.167	-.111	.120	.577**	1.000*	1.000*	1.000*	-.178	-.140	-.076	.192	-.167	.250	.444*	. ^a	1.000*	.529*	
	Sig. (2-tailed)	.541	.416	.389	.000	.006	1.000		.160	.749	.482	.641	.615	.008	.000	.000	.000	.452	.556	.749	.416	.482	.288	.050	.	.000	.017	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_8	Pearson Correlation	.031	.404	-.012	.327	.455*	.731*	.327	1	.546*	-.210	.327	.277	.081	.327	.327	.327	.418	.608**	.546*	.728**	.140	-.210	.327	. ^a	.327	.666**	
	Sig. (2-tailed)	.898	.077	.959	.160	.044	.000	.160		.013	.374	.160	.238	.735	.160	.160	.160	.067	.004	.013	.000	.556	.374	.160	.	.160	.001	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_9	Pearson Correlation	-.150	-.132	-.140	-.076	-.072	.513*	-.076	.546*	1	-.115	-.076	-.124	-.132	-.076	-.076	-.076	.228	.546*	-.053	.397	-.115	-.115	-.076	. ^a	-.076	.121	
	Sig. (2-tailed)	.527	.578	.555	.749	.762	.021	.749	.013		.630	.749	.604	.578	.749	.749	.749	.333	.013	.826	.083	.630	.630	.749	.	.749	.610	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_10	Pearson Correlation	.218	.000	.131	-.167	-.157	.373	-.167	-.210	-.115	1	.250	.180	.000	-.167	-.167	-.167	.497*	.140	-.115	.000	.375	.062	-.167	. ^a	-.167	.212	

item_14	Pearson Correlation	.145	.192	-.204	1.00 0**	.594*	.000	1.00 0**	.327	-.076	-.167	-.111	.120	.577**	1	1.000*	1.000*	-.178	-.140	-.076	.192	-.167	.250	.444*	. ^a	1.000*	.529*		
	Sig. (2-tailed)	.541	.416	.389	.000	.006	1.00 0	.000	.160	.749	.482	.641	.615	.008		.000	.000	.452	.556	.749	.416	.482	.288	.050	.	.000	.017		
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
item_15	Pearson Correlation	.145	.192	-.204	1.00 0**	.594*	.000	1.00 0**	.327	-.076	-.167	-.111	.120	.577**	1.000*	1	1.000*	1.000*	-.178	-.140	-.076	.192	-.167	.250	.444*	. ^a	1.000*	.529*	
	Sig. (2-tailed)	.541	.416	.389	.000	.006	1.00 0	.000	.160	.749	.482	.641	.615	.008	.000		.000	.000	.452	.556	.749	.416	.482	.288	.050	.	.000	.017	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_16	Pearson Correlation	.145	.192	-.204	1.00 0**	.594*	.000	1.00 0**	.327	-.076	-.167	-.111	.120	.577**	1.000*	1.000*	1	-.178	-.140	-.076	.192	-.167	.250	.444*	. ^a	1.000*	.529*		
	Sig. (2-tailed)	.541	.416	.389	.000	.006	1.00 0	.000	.160	.749	.482	.641	.615	.008	.000	.000		.452	.556	.749	.416	.482	.288	.050	.	.000	.017		
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_17	Pearson Correlation	-.017	.397	.474*	-.178	-.168	.741*	-.178	.418	.228	.497*	.841**	.536*	-.132	-.178	-.178	-.178	1	.418	.579**	.574**	.497*	.115	-.178	. ^a	-.178	.590**		

Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kompetensipedagogikguru * gayakepemimpinan	225.675	9	25.075	4.929	.010
Between Groups (Combined)					
Linearity	157.789	1	157.789	31.015	.000
Deviation from Linearity	67.886	8	8.486	1.668	.221
Within Groups	50.875	10	5.088		
Total	276.550	19			

Korelasi Sederhana

Correlations

		gayakepemimpin anX	kompetensipeda gogikguruY
gayakepemimpinX	Pearson Correlation	1	.755**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
kompetensipedagogikguruY	Pearson Correlation	.755**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.571	.547	2.569

a. Predictors: (Constant), gayakepemimpinanX

Anova b

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	157.789	1	157.789	23.915	.000 ^a
	Residual	118.761	18	6.598		
	Total	276.550	19			

a. Predictors: (Constant), gayakepemimpinanX

b. Dependent Variable: kompetensipedagogikguruY

Koefisien

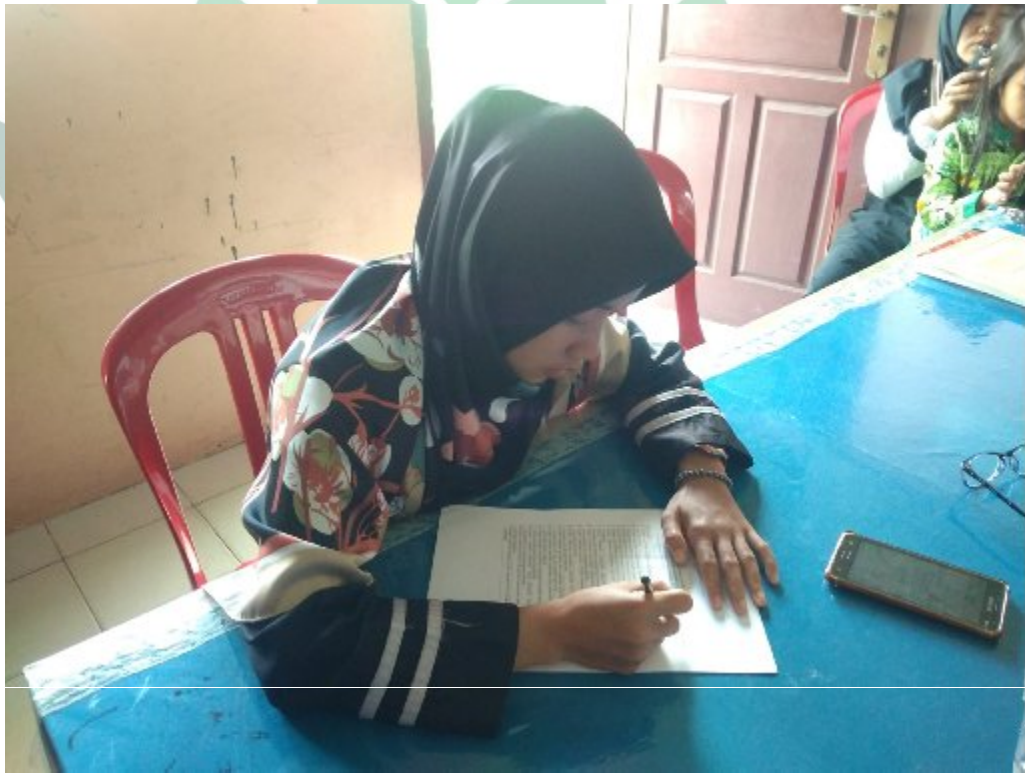
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.501	8.332		1.980	.063
	gayakepemimpinanX	.672	.138	.755	4.890	.000

a. Dependent Variable: kompetensipedagogikguruY

Dokumentasi







**DAFTAR NAMA - NAMA GURU
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH SUKARAME
KOTA BANDAR LAMPUNG**

NO	NAMA GURU	JK	TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN TERAPAH	TMT	JABATAN	BENGAJAH BAKA		KETERANGAN
							PELAJARAN	JURAN JAB BENGAJAH	
1	Muhammad Sholeh, S.Pd	L	Kalirejo, 03-08-1975	S1 IAIN	17/03/2001	Guru Sekolah	Asyraf Alhas KKO	SC 3 AM	Honor
2	Baharudin, S.Ag	L	Manunggul, 09-08-1977	S1 IAIN	22/07/2004	Guru	Basyirah Grogol	SC 3 AM	Honor
3	Ahmad Akmal Anas	L	Belang, 21-06-1980	DLM PENDIDIKAN	31/03/2017	Guru	Geografi, Ekonomi	SC 3 AM	Honor
4	Abadi Kari (Laka, KKKam)	L	Melau, 04-01-1970	S1 IAIN	16/06/2011	Guru	Keperawatan Islam	41 3 AM	Honor
5	Nurani, S.Pd	P	Mariposa, 02-08-1988	S1 PGRI	28/01/2017	Guru	Bahasa Indonesia	12 3 AM	Honor
6	Widi Apriyama, S.Pd	P	Karang, 18-04-1980	S1 PPG UNILA	28/01/2017	Guru	Bahasa Inggris	26 3 AM	Honor
7	Amriah, S.S	P	Karang, 16-04-1981	S1 STBA	12/05/2005	Guru	Keperawatan	10 3 AM	Honor
8	Supriyanti, SE	P	Sukarame, 02-03-1979	S1 IAIN	01/04/2004	Guru	Keperawatan	12 3 AM	Honor
9	Joni Fernando, S.Pd	L	Karang, 02-07-1970	S1 IAIN	10/05/2008	Guru	Keperawatan	12 3 AM	Honor
10	Novita Sulastri, SE	P	T. Belang, 07-01-1978	S1 IAIN	28/02/2011	Guru	Keperawatan	11 3 AM	Honor
11	Olivia Sari, S.Th	P	Mugi Batu, 03-05-1982	S1 IAIN	23/01/2017	Guru	Keperawatan	10 3 AM	Honor
12	Rohani, S.Pd	P	Bandang, 23-03-1979	S1 IAIN	21/02/2017	Guru	Keperawatan	01 3 AM	Honor
13	Enchi Hani, S.Pd	P	Moy Nat, 01-03-1985	S1 FKIP UNILA	18/02/2005	Guru	Keperawatan	7 3 AM	Honor
14	Husamah, S.Ag	P	Monosobo, 15-03-1980	S1 IAIN	1/02/2005	Guru	Bahasa Arab	20 3 AM	Honor
15	Abdul Gafur, S.Pd	L	Kampung Baru, 25-11-1962	S1 IAIN	27/06/2007	Guru	Bahasa Arab	10 3 AM	Honor
16	Tubagus Salamah, S.S	P	B. Lingsing, 28-08-1982	S1 STBA	23/08/2007	Guru	Bahasa Inggris	8 3 AM	Honor
17	Fibri Apriyani	P	B. Lampung, 06-04-1992	DLM PENDIDIKAN	01/2018	TU	Staf TU		Honor
18	Fibri Yanti	P	B. Lampung, 28-09-1979	DLM PENDIDIKAN	14/07/2008	TU	Staf TU		Honor
19	Ahmad Tamuzdi, S.Pd	L	Kota Bumi, 15-08-1990	S1 UM Metro	27/2014	Guru	Kaharoh Sholah Khot		Honor
20	Hadi Sunarucki, S.Pd	L	Tangk. Batu, 06-06-1984	S1 UM Metro	27/2014	Guru	Fiqih	6 3 AM	Honor
21	Namim Tamini, S.Pd	L	Karang Pucang, 05-12-1980	S1 UM Metro	27/2014	Guru	Tahfidz Al-Quran	6 3 AM	Honor

Bandar Lampung, Januari 20
Kepala MA Muhammadiyah

Muhammad Bahas, S.Pd
NIP. 000000



**DATA KEADAAN SISWA, GURU DAN KARYAWAN
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

NO	BULAN	KELAS			GURU			KARYAWAN			KETIDAKSIKILAN
		IA	IB	IC	IA	IB	IC	IA	IB	IC	
1	JULI										
2	AUGUSTUS										
3	SEPTEMBER										
4	OKTOBER										
5	NOVEMBER										
6	DESEMBER										
7	JANUARI										
8	FEBRUARI										
9	MARET										
10	APRIL										
11	MAY										
12	JUNI										

**KEADAAN SISWA/SISWI
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

TAHUN AJARAN	KELAS									GURU		Jumlah KEMUNDURAN
	IA	IB	IC	IA	IB	IC	IA	IB	IC	IA	IB	
2011 - 2012												
2012 - 2013												
2013 - 2014												
2014 - 2015												
2015 - 2016												
2016 - 2017												
2017 - 2018												

BUDAYA MALU

1. MALU DATANG TERLAMBAT
2. MALU TIDAK IKUT UPACARA ATAU RAPAT DINAS
3. MALU PULANG LEBIH AWAL
4. MALU TIDAK MASUK KERJA
5. MALU TERLALU SERING IZIN
6. MALU MEMAKAI PAKAIAN DINAS TIDAK SESUAI PERATURAN
7. MALU BEKERJA TIDAK TERPROGRAM
8. MALU BEKERJA TERBENGKALAI
9. MALU BEKERJA TANPA PERTANGGUNG JAWABAN
10. MALU TIDAK BERTATAKRAMA DAN SOPAN SANTUN
11. MALU TIDAK MENGHIRAUKAN HIMBAUAN // AJAKAN // PERINTAH PIHAK SEKOLAH

MA

NO	BULAN
1	JULI
2	AUGUSTUS
3	SEPTEMBER
4	OKTOBER
5	NOVEMBER
6	DESEMBER
7	JANUARI
8	FEBRUARI
9	MARET
10	APRIL
11	MAY
12	JUNI

MA

TAHUN AJARAN
2011 - 2012
2012 - 2013
2013 - 2014
2014 - 2015
2015 - 2016
2016 - 2017
2017 - 2018

**KALENDER PENDIDIKAN MADRASAH
MA MUHAMMADIYAH 1 SUKARAME BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

**JABARAN KURIKULUM DAN
RENCANA KEGIATAN SEKOLAH
TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

NO	KEGIATAN	WAKTU	LOKASI	PELAKU
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30



KODE ETIK GURU

- Kode etik, suatu pernyataan formal mengenai norma-norma tingkah laku yang ditetapkan oleh suatu organisasi profesi (ID PGRI, dsb)
- Kode Etik Guru, meliputi :
 - Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila.
 - Guru memiliki kejujuran profesional.
 - Guru mengadakan komunikasi.
 - Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah & memelihara hubungan baik dengan orang tua.
 - Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat.
 - Guru secara sendiri-sendiri dan/atau bersama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
 - Guru menciptakan dan memelihara hubungan antar sesama guru.
 - Guru secara bersama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdian.
 - Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.



Ruang Kepala Madrasah





Ruang TU



Ruang BK dan Perpustakaan



Data SOP



Bukti Prestasi

